

**MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI SD NEGERI 7
TALAGA RAYA KEC. TALAGA RAYA
KAB. BUTON TENGAH**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FATIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KENDARI
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul "**MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI SD NEGERI 7 TALAGA RAYA KEC. TALAGA RAYA KAB. BUTON TENGAH**" yang ditulis oleh **YUSRAH HADI NIM. 17010104072** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, telah diuji dan dipresentasikan dalam Skripsi yang diselenggarakan pada hari **Kamis** tanggal **22 September 2022** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk **memperoleh gelar (S.Pd)**.

Dewan Penguji Skripsi

- Ketua : **Dr. Samrin M.Pd.I** (.....)
- Sekretaris : **Rasmi S.Ag, M.SI** (.....)
- Anggota1 : **DR. ARIS TRY ANDREAS PUTRA M.Pd** (.....)
- Anggota2 : **Raehang S. Ag, M. Pd.I,** (.....)

Kendari, 28 Oktober 2022
 Dekan
Dr. Masdin M. Pd
 NIP. 196712311999031002

Visi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) :

"Menghasilkan Tenaga Pendidik di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang Berkualitas, Berkepribadian Islami dan Berwawasan Transdisipliner pada Tahun 2025"

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala informasi dalam skripsi berjudul “Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi SD Negeri 7 Talaga Raya Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah” dibawah bimbingan Dr. Samrin M.Pd.I dan Rasmi S.Ag, M.Si telah diperoleh dan disajikan sesuai dengan peraturan akademik dan kode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah disebutkan didalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiasi, dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, November 2022
Rabiul Akhir 1444 H



Yusrah Hadi
17010104072

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Kendari, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Yusrah Hadi
NIM :17010104072
Program Studi :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya :Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari Hak bebas royalti noneklusif (**Non-exclusive roaylty-Free Right**) atas karya ilmiah saya yang berjudul “**Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi SD Negeri 7 Talaga Raya Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah**” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Kendari berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Kendari
Pada Tanggal : November 2022
Yang menyatakan


Yusrah Hadi
17010104072

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف

الانبیاء والمرسلین وعلى اله واصحابه اجمعین أما بعد

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada seluruh manusia yang di muka bumi. Sholawat serta salam kami haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, sebagai tokoh revolusioner yang telah merubah tatanan kehidupan dari kejahiliah menjadi hikmah dan tentram.

Rasa syukur tiada terkira bagi penulis yang telah menyelesaikan proposal penelitian ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan khususnya kepada ibu saya Farnati dan ayah saya Halidun yang sangat mendukung saya, sabar, selalu memberikan dedikasi yang tinggi serta motivasi dan doa paling tulus sehingga bisa menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi ini juga selalu memberikan dukungan moril, materil yang telah banyak dikorbankan untuk saya.

Dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

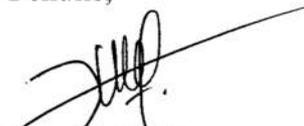
1. Prof. Dr. Faizah Binti Awad, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari yang telah memberikan dukungan dan sarana fasilitas serta kebijakan yang mendukung penyelesaian studi penulis.
2. Dr. Masdin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari yang telah banyak memberikan dukungan, nasehat dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Raehang, S.Ag, M.Pd, I, selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini serta memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Dr. Samrin M.Pd.I dan Rasmi S.Ag M.SI yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

5. Dosen penguji Dr. Aris Try Andreas Putra M.Pd dan Raehang, S.Ag, M.Pd, I, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Tilman, S.Sos. M.M. sebagai kepala perpustakaan IAIN Kendari dan seluruh staf yang telah memfasilitasi penulis dalam mengakses sumber pustaka dalam penyelesaian skripsi ini.
7. La Zikuru S,Pd, selaku kepala sekolah serta guru SDN 7 Talaga Raya yang telah memberi izin dan membantu dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini.
8. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Kendari yang ramah dan cekatan dalam melayani setiap keluhan penulis dalam menyelesaikan penelitian,
9. Seluruh teman-teman mahapeserta didik, saya ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya. Sahabat saya yang telah banyak membantu khususnya saudara/saudari Manggi Septarifin S.Pd, Iis Sugiarti S.Pd, Windi Putri Lestari S.Pd, Indah Pridayani, Siti Nursafia S.Pd dan semua teman yang saya tidak bisa sebutkan namanya satu persatu terima kasih atas dukungan moril dan materilnya serta dukungan dan motivasi. Semoga kebersamaan kita membawa kenangan indah.

Penulis berharap semoga bantuan dan berbagai upaya yang telah disumbangkan kepada penulis mendapat pahala yang setimpal disisi Allah SWT dan tetap mendapat lindungan-Nya dalam menjalankan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Akhirnya penulis memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala khilaf baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Kendari, November 2022

Penulis,


Yusrah Hadi
17010104072

ABSTRAK

Yusrah Hadi. NIM. 17010104072 “Motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di masa pandemic SD Negeri 7 Talaga Raya Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah”. Dibimbing oleh: Dr. Samrin M.Pd. dan Rasmi S.Ag M.SI

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi SD Negeri 7 Talaga Raya. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi di SD Negeri 7 Talaga Raya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan-tahapan reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui peningkatan ketekunan, dan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses pembelajaran selama pandemi di SDN 7 Talaga Raya yaitu dengan menerapkan proses pelaksanaan pembelajaran seperti metode ceramah karena bisa membangun interaksi antara guru dan peserta didik, Untuk diskusi atau kelompok guru kelas IV itu tidak memakainya setiap hari namun mereka sering menggunakannya karena dengan penerapan metode diskusi atau kelompok ini bisa membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar, dan Guru jarang menggunakan media pembelajaran, karena keterbatasan waktu dan tenaga, dan yang guru sering gunakan itu buku paket dan LKS saja. 2) Motivasi belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi ada peningkatan yang signifikan dalam aspek motivasi belajar peserta didik yaitu guru memberikan dorongan dalam kegiatan pembelajaran kepada peserta didik yang masih pasif supaya menjadi lebih aktif, Membangkitkan minat belajar peserta didik dengan cara mengaitkan pengalaman belajar terhadap pelajaran agar peserta didik semangat dalam belajar dan rasa ingin tahunya bertambah, dan Guru juga memberikan pujian disetiap usaha peserta didik agar peserta didik itu merasa dihargai dan termotivasi.

Kata Kunci: Proses pembelajar, motivasi belajar peserta didik

ABSTRAK

Yusrah Hadi. NIM. 17010104072 "Learning motivation of students in the learning process during the pandemic at SD Negeri 7 Talaga Raya, Kec. Talaga Raya Kab. Central Buton". Supervised by: Dr. Samrin M.Pd. and Rasmi S.Ag M.SI

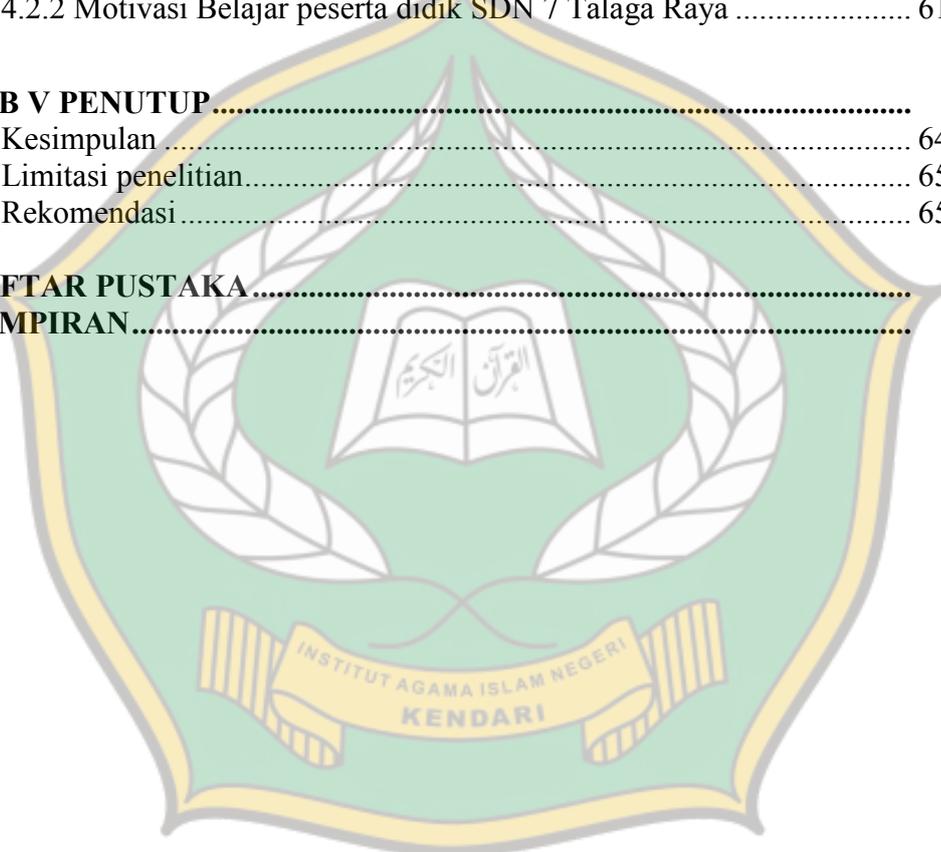
The purpose of this study was to determine the learning process carried out during the pandemic at SD Negeri 7 Talaga Raya. To find out students' learning motivation in carrying out learning during the pandemic at SD Negeri 7 Talaga Raya. This type of research is qualitative research. Data was collected by using interview, observation and documentation techniques. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The validity of the data was tested through increased persistence, and triangulation techniques. The results showed that: 1) The learning process during the pandemic at SDN 7 Talaga Raya is by applying the learning implementation process such as the lecture method because it can build interaction between teachers and students. For discussions or groups of fourth grade teachers, they do not use it every day but they often use it because of the application of the discussion method or This group can generate and increase learning motivation, and teachers rarely use learning media, due to limited time and energy, and what teachers often use are textbooks and worksheets. 2). The learning motivation that researchers mean in this study is by using a variety of learning methods there is a significant increase in the aspects of student learning motivation, namely the teacher provides encouragement in learning activities to students who are still passive so that they become more active, Arousing students' learning interest by means of for example the learning experience of the lesson so that students are enthusiastic about learning and their curiosity increases, and the teacher also gives praise in every effort of students so that students feel valued and motivated

Keywords: Learning process, students' learning motivation

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGSAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Deskripsi Motivasi Belajar.....	11
2.1.1 Pengertian Motivasi.....	11
2.1.2 Pengertian Belajar.....	13
2.1.3 Pengertian Motivasi Belajar	14
2.2 Aspek-aspek Motivasi Belajar	16
2.3 Faktor-faktor Motivasi Belajar.....	19
2.4 Fungsi Motivasi.....	19
2.5 Jenis-jenis Motivasi.....	20
2.6 Peserta Didik	25
2.7 Pembelajaran.....	26
2.8 Proses Pembelajaran.....	27
2.9 Pelaksanaan Pembelajaran	28
2.10 Penelitian Yang Relevan	29
2.11 Kerangka pikir.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.3 Data dan Sumber Data	36
3.4 Prosedur Pengumpulan Data	37
3.5 Analisis Data	40
3.6 Pengecekan Keabsahan Data.....	43
3.7 Kecukupan Reverensi.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1 Proses pembelajaran dimasa pandemi SDN 7 Talaga Raya	46
4.1.1.1 Proses perencanaan pembelajaran dimasa pandemi SDN 7 Talaga Raya	48
4.1.1.2 Proses pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi SDN 7 Talaga Raya	51
4.1.2 Motivasi Belajar peserta didik SDN 7 Talaga Raya	57
4.2 Pembahasan.....	59
4.2.1 Proses pembelajaran dimasa pandemi SDN 7 Talaga Raya	59
4.2.2 Motivasi Belajar peserta didik SDN 7 Talaga Raya	61
BAB V PENUTUP.....	
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Limitasi penelitian.....	65
5.3 Rekomendasi	65
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan..... 30



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Profil Sekolah SD Negeri 7 Talaga Raya
- Lampiran 2: Struktur Organisasi SD Negeri 7 Talaga Raya
- Lampiran 3: Daftar Nama Informan Penelitian
- Lampiran 4: Transkrip Wawancara Guru dan Peserta Didik
- Lampiran 5 : RPP Guru Kelas IV SDN 7 Talaga Raya
- Lampiran 6: Dokumentasi SD Negeri 7 Talaga Raya



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Di dalam undang-undang tersebut motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman, dan motivasi mendorong serta mengarah kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan (UU No 2020:2003).

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat serta tidak menyusahakan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing (Siti Suprihatin:2015).

Pembelajaran adalah proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam skemata pelajar. Pada proses ini terdapat aktivitas peserta didik sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pembelajar. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik kemudian diaplikasikan melalui pertemuan klasikal dengan didukung media, alat, dan bahan yang sesuai. Tugas guru sebagai pembelajar adalah sebagai pengendali atau pengarah keterampilan dan pengetahuan yang akan dikuasai peserta didik. Sementara itu, peserta didik sebagai pelajar berperan aktif dalam melaksanakan instruksi guru untuk menuntaskan tujuan pembelajaran yang tercermin dari indikator pencapaian kompetensi. Berdasarkan pernyataan ini, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi di dalam kelas yang melibatkan guru dan peserta didik dibantu dengan media, alat, metode, dan bahan yang telah dirancang berdasarkan standar pendidikan Indonesia dan pola pengembangan kurikulum 2013.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman:2001). Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers (1991:114): “Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan”.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel (1991:200) “Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Proses pembelajaran, pendidik banyak mendapatkan peserta didik dengan berbagai watak dan gaya belajar yang berbeda. Ada peserta didik menerima pelajaran yang di berikan tanpa ada kendala sedikitpun, tetapi ada juga diantaranya yang susah menerima pelajaran yang di berikan dikarenakan tidak ada keinginan/dorongan dan ketertarikan dalam belajar (Ridha Sabrina, Fauzi, & M. yamin:2017).

Kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek itu dapat tercapai (Sekar Anggayuh Laras & Achmad Rifai:2019).

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, serta unsur-unsur yang mendukung (Uno:2016:23). Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar (Ilham Rahayu Ulum & A Busyairi:2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan

motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah (Ahmad Hariyadi & Agus Darmuki).

Faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai peserta didik yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya (Maryam Muhammad:2016).

Rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, permasalahan motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian khusus. Brophy (2010) menjelaskan bahwa motivasi adalah sebuah konstruksi teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee dan Martin:2017).

Berdasarkan uraian di atas, jelas kiranya motivasi sangat berpengaruh dalam proses belajar dan memerlukan bantuan orang lain dan dirinya sendiri untuk membangkitkan motivasi yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, guru menjadi

motivator yang sangat diperlukan untuk membangkitkan dan mengembangkan prestasi belajar (Vina Rahmayanti:2016).

Kekuatan mental yang dimiliki peserta didik merupakan satu hal yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Perhatian, keinginan, kemauan dan cita-cita merupakan bentuk dari kekuatan mental itu sendiri. Tinggi atau rendahnya kekuatan mental yang dimiliki peserta didik tersebut adalah suatu hal yang dapat mendorong motivasi belajar peserta didik. Dorongan mental yang dapat menggerakkan dan juga mengarahkan perilaku manusia, termasuk juga perilaku belajar disebut dengan motivasi (Dimiyati dan Mudjiono:2013).

Awal kemunculan COVID-19, COVID-19 awalnya diduga adalah penyakit pneumonia, yang memiliki gejala seperti flu pada umumnya. Gejalanya adalah antaranya demam, batuk, letih, tidak nafsu makan dan sesak napas. Namun ternyata COVID-19 berbeda dengan flu biasa dan bahkan COVID-19 dapat berkembang dengan amat cepat sampai dapat mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya.

COVID-19 telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah diberbagai negara telah menerapkan lockdown atau karantina. Pengertian menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (UU No 6 tahun 2018). Dampak dari adanya COVID-19

menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan.

Kehadiran pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah mengubah tatanan dunia dalam waktu singkat. Barangkali juga tidak ada yang pernah membayangkan bahwa pandemi ini akan menyebabkan derita kemanusiaan yang begitu mendalam. Bahkan dalam waktu yang tidak lama, pandemi ini telah menyebar secara cepat dalam skala luas dan menimbulkan banyak korban jiwa. Secara sosiologis, pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan sosial yang tidak direncanakan. Artinya, perubahan sosial yang terjadi secara sporadis dan tidak dikehendaki kehadirannya oleh masyarakat. Akibatnya, ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi pandemi ini pada gilirannya telah menyebabkan diorganisasi sosial di segala aspek kehidupan masyarakat. Hal ini juga mengakibatkan penutupan tempat umum khususnya pada sektor pendidikan.

Kebijakan belajar di rumah pada institusi pendidikan jelas menyebabkan gangguan besar, seperti pembelajaran siswa, gangguan dalam penilaian, pembatalan penilaian, peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus pendidikan, pembatalan penilaian publik untuk kualifikasi dalam seleksi pekerjaan. Bagaimana seharusnya pemerintah Indonesia melakukan yang terbaik untuk penanganan ini. Sekolah memerlukan sumber daya untuk membangun kembali kehilangan dalam pembelajaran, ketika mereka kembali membuka aktivitas pembelajaran. Rekeri untuk pemulihan ini harus dilakukan secara cepat dan tepat dengan pengalokasian anggaran dari pemerintah untuk pendidikan. Pemangkasan birokrasi pendidikan harus segera dijalankan untuk menangani

dampak Covid-19 ini bagi dunia pendidikan. Kebijakan penting yang harus dilakukan oleh menteri pendidikan adalah merekoveri penilaian untuk pembelajaran, bukan menghilangkan, disebabkan pentingnya faktor penilaian bagi siswa, sehingga kebijakan yang lebih baik adalah menunda penilaian bukan melewatkan penilaian internal sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran dari rumah SD Negeri 7 Talaga Raya Kec.Talaga Raya Kab.Buton Tengah menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaannya dilaksanakan di rumah guru kelas masing-masing, dengan mematuhi protokol kesehatan. Tetapi pelaksanaannya dirasa tidak efisien maka pembelajaran kembali dilakukan di sekolah dengan dibagi beberapa sesi.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah SDN 7 Talaga Raya bahwa sistem pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah kini sistem pembelajarannya dipindah alihkan di rumah guru kelas. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran tersebut terdapat kondisi yang tidak mendukung peserta didik. Kondisi tersebut adalah siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa kurang membiasakan diri untuk belajar di rumah. Maka dari itu kesepakatan dari guru-guru untuk proses pembelajaran dikembalikan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di atas menunjukkan bahwa ada peserta didik yang memiliki motivasi tinggi maupun masih rendah. Dan terlihat kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dari rumah. Dikarenakan motivasi belajar peserta didik kurang mendukung bahkan terdapat beberapa peserta didik yang bermalas-malasan untuk

mengerjakan tugas yang disampaikan oleh guru. Namun dalam proses pelaksanaan pembelajaran juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru. Seperti pelaksanaan kegiatan inti ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan. Ada beberapa peserta didik yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu dalam mengumpulkan tugas ada beberapa peserta didik yang tidak tepat waktu. Dan juga ada beberapa peserta didik yang sama sekali tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Pada saat proses belajar mengajar, banyak peserta didik yang kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar peserta didik kurang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan yang ada guru telah berupaya untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan cara : guru telah menggunakan beberapa metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Namun motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah melihat dari gejala-gejala yang muncul. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru yaitu memberikan motivasi pada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, bisa bekerja sama dengan baik, dan bersemangat untuk mengerjakan latihan soal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi SD Negeri 7 Talaga Raya Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah”**

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan difokuskan pada beberapa hal yang terkait dengan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di masa pandemi SD Negeri 7 Talaga Raya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi SD Negeri 7 Talaga Raya?
- 2) Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi di SD Negeri 7 Talaga Raya?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi SD Negeri 7 Talaga Raya.
- 2) Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi di SD Negeri 7 Talaga Raya.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada peneliti dan pembaca mengenai motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dimasa pandemi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Peserta didik

Bagi peserta didik, dapat meningkatkan motivasi dalam belajar dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

2) Guru

Bagi Guru, dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

3) Sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik.

1.6. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mempertajam maksud dan tujuan penelitian ini agar lebih terfokus maka peneliti memberikan definisi operasional terhadap judul penelitian, adapun definisi tersebut adalah sebagai berikut:

1.6.1 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah Proses pembelajaran pada masa pandemi di SDN 7 Talaga Raya dilakukan di setiap rumah guru kelas, dan proses pembelajarannya dimulai pada jam 07:00 sampai jam 10:00 pagi, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran dinas kesehatan dan pemerintah.

1.6.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik dari faktor intrinsik yaitu peserta didik yang

memiliki motivasi belajar dengan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, membaca materi sehingga bisa memahaminya. Selain itu, peserta didik juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Motivasi Belajar

2.1.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu (Winarni, Anjariah, & Romas:2016). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Rike Andriani & Rasto:2019).

Kamus besar bahasa indonesia, motivasi artikan (1) motivasi yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu, (2) usaha yang akan menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Samsidar:2019).

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. (Amna Emda:2017). Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya

yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya (Cahyani dkk:2020). Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu (Hamdu & Agustina:2011).

Beberapa definisi dari para ahli mengenai motivasi secara garis besar mengandung makna yang hampir sama. Motivasi adalah sesuatu perubahan energi yang terdapat pada diri peserta didik yang mendorong peserta didik ingin melakukan hal yang ingin dicapai, sesuatu yang membuat peserta didik tersebut tetap ingin melakukannya dan menyelesaikan tugas-tugas akademik (Ahmad Hariyadi & Agus Darmuki).

Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Menurut Wina Sanjaya (2010:250) bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya (2010:250) bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang

untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut (Amna Emda:2017).

2.1.2 Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi (Amna Emda:2017).

Pengertian belajar menurut beberapa ahli adalah (a) Whittaker, belajar adalah proses tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman, (b) Kimble, belajar adalah perubahan relatif permanen dalam potensi bertindak, yang berlangsung sebagai akibat adanya latihan yang diperkuat, (c) Winkel, belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap, (d) Sdaffer, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relative menetap, sebagai hasil pengalaman-pengalaman atau praktik. Berdasarkan definisi itu dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri (Keke T. Aritonang:2008).

Menurut Sumiyati dalam Nuraini (2013) menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam diri seseorang, proses tersebut

merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman baru, dan atau untuk mengubah pemahaman lama.

Berdasarkan pada definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan pada dirinya, baik perubahan jangka panjang maupun pendek (Fatikha shalsabilla:2020).

2.1.3 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar peserta didik. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana diketahui belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar membawa perubahan perilaku. Perubahan tersebut bukan dalam arti perubahan dari segi kelelahan fisik, penggunaan akibat obat, penyakit parah atau trauma fisik ataupun pertumbuhan jasmani. Tetapi berupa perubahan tingkah laku yang secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil usaha belajar (Maryam Muhammad:2016).

Motivasi belajar merupakan dorongan yang mampu memberikan banyak pengaruh terhadap belajar dengan meningkatkan energy peserta didik, menetapkan tujuan yang akan di capai, meningkatkan keinginan, menyusun strategi belajar yang efektif, dan mencari bantuan ketika menghadapi kesulitan.

Mengutip pendapat Sardiman, Riduwan (2006:200). mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan

belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Lebih lanjut Riduwan (2006:210) mengatakan motivasi merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Sedangkan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik dan sebelumnya sebagai hasil pengalaman peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Motivasi belajar peserta didik meliputi dimensi: (1) Ketekunan dalam belajar (sub variabel), Kehadiran di sekolah (indikator), Mengikuti PBM di kelas (indikator), Belajar di rumah (indikator). (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (sub variabel), Sikap terhadap kesulitan (indikator), Usaha mengatasi kesulitan (indikator). (3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar (sub variabel), Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran (indikator), Semangat dalam mengikuti PBM (indikator). (4) Berprestasi dalam belajar (sub variabel), Keinginan untuk berprestasi (indikator), Kualifikasi hasil (indikator). (5) Mandiri dalam belajar (sub variabel), Penyelesaian tugas/ PR (indikator), Menggunakan kesempatan di luar jam, pelajaran (indikator)

Motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong

yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus (Dilla Amelia:2020).

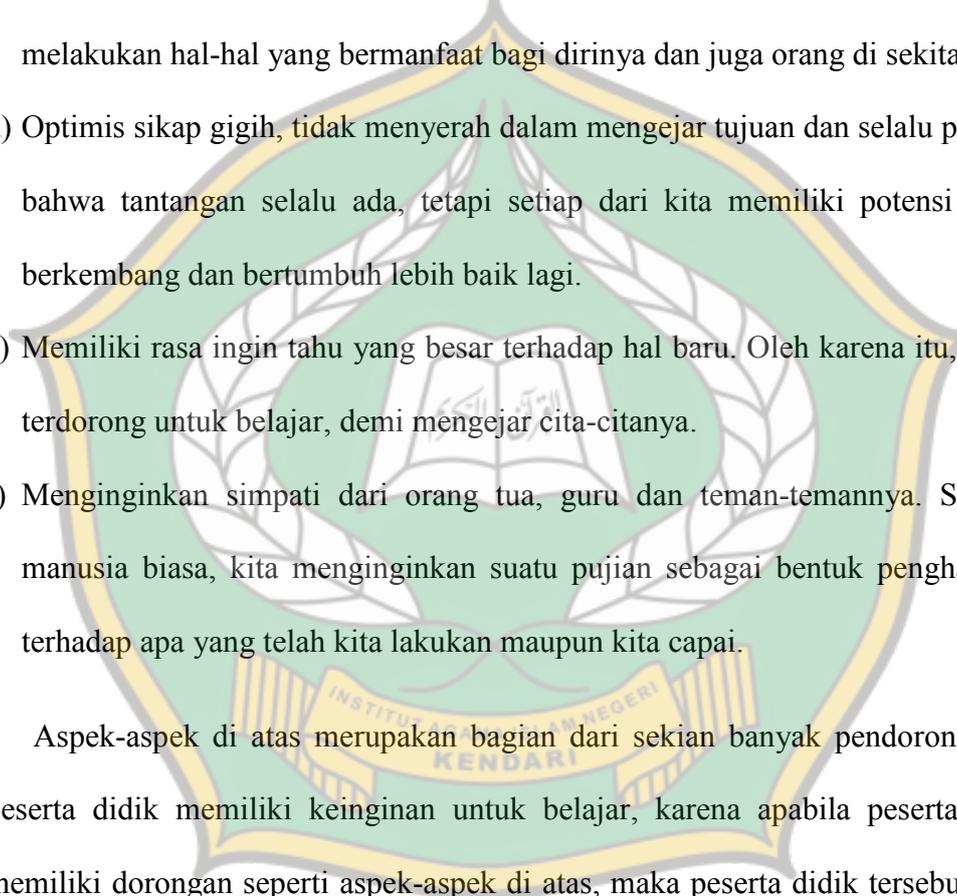
Kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar (Fauziah Dkk:2017).

Diketahui, motivasi belajar pada peserta didik tidak sama, ada peserta didik yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan peserta didik yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar (Siti Suprihatin:2015).

2.2 Aspek-aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Marilyn K. Gowing ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a) Dorongan mencapai sesuatu peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.
- b) Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.

- 
- c) Inisiatif peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.
 - d) Optimis sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.
 - e) Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru. Oleh karena itu, selalu terdorong untuk belajar, demi mengejar cita-citanya.
 - f) Menginginkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya. Sebagai manusia biasa, kita menginginkan suatu pujian sebagai bentuk penghargaan terhadap apa yang telah kita lakukan maupun kita capai.

Aspek-aspek di atas merupakan bagian dari sekian banyak pendorong agar peserta didik memiliki keinginan untuk belajar, karena apabila peserta didik memiliki dorongan seperti aspek-aspek di atas, maka peserta didik tersebut akan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapannya (Cahyani dkk:2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang terdiri dari dorongan internal dan eksternal yang diuraikan dalam beberapa dimensi: 1) dorongan dari peserta didik itu sendiri, 2) komitmen, 3) inisiatif peserta didik, 4) optimis sikap gigih, 5) memiliki rasa ingin tahu, 6) menginginkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya.

2.3 Faktor-faktor Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu:

- a) Cita-cita atau aspirasi peserta didik yang diiringi oleh perkembangan dan pertumbuhan keperibadian individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih cita-cita atau aspirasi yang diinginkan,
- b) kemampuan peserta didik dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi,
- c) kondisi peserta didik dan lingkungan yang stabil dan sehat maka motivasi peserta didik akan bertambah dan prestasinya akan meningkat. Begitu juga dengan kondisi lingkungan peserta didik (keluarga dan masyarakat) mendukung, maka motivasi pasti ada dan tidak akan menghilang,
- d) unsur-unsur dinamis dalam belajar dimana seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana seorang individu akan memperoleh pengalaman,
- e) upaya guru membelajarkan peserta didik yang dituntut untuk profesional dan memiliki keterampilan dalam suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tidak terlepas adanya fungsi dan kegunaan (Sidik & Sobandi:2018).

2.4 Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan peserta didik. Sardiman mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b) Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Siti Suprihatin:2015).

2.5 Jenis-jenis Motivasi

Motivasi yang dimiliki oleh pendidik serta biasanya lebih dari satu macam. Dalam proses belajar, ada peserta didik yang belajar karena termotivasi memang menyukai mata pelajarannya, ada juga termotivasi untuk mendapatkan penghargaan. Motivasi ditinjau berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua macam, motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.

2.5.1 Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *intrinsik* adalah motif yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi *intrinsik* yaitu dorongan yang datang dari hati, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian dari segi kegiatan belajar, seorang peserta didik melakukan belajar karena betul-betul ingin

mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

2.5.2 Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* merupakan hal atau keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi *ekstrinsik* yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar karena besok akan menghadapi ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh orang tua, guru, maupun temannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Oleh sebab itu, penting bagi guru di sekolah dan orang tua di rumah untuk menumbuhkan dan menjaga motivasi peserta didik dalam belajar dengan memberikan dorongan-dorongan dan sikap yang positif.

Peranan motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan, maka guru harus memahami cara-cara yang tepat dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, guru memiliki kewajiban dalam memperhatikan karakter setiap peserta didiknya. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, yaitu:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan volume yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afektifitasnya.

b. Hadiah

Berikan hadiah untuk peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi tetapi tidak selalu demikian.

c. Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara peserta didiknya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya. Dengan adanya persaingan maka peserta didik akan termotivasi untuk menjadi lebih unggul dibandingkan dengan temannya.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan peserta didik

sebagai subjek belajar. Peserta didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi, tetapi jangan terlalu sering. Oleh karena itu, ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar. Namun demikian, ulangan tidak selamanya dapat digunakan sebagai alat motivasi. Ulangan yang guru lakukan setiap hari dengan tak terprogram, hanya karena selera, akan membosankan peserta didik. Peserta didik merasa jenuh dengan ulangan yang diberikan setiap hari. Kondisi seperti itu menyebabkan perubahan sikap peserta didik yang kurang baik, peserta didik bukan giat belajar, tetapi malas belajar, yang disebabkan merasa bosan dengan soal-soal yang diberikan. Lebih fatal lagi bila ulangan itu dianggap peserta didik sebagai momok yang menakutkan. Oleh karena itu, ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

f. Mengetahui hasil

Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat. Bagi peserta didik yang menyadari betapa besarnya nilai sebuah prestasi belajar akan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang melebihi prestasi belajar yang diketahui sebelumnya. Prestasi belajar yang rendah menjadikan peserta didik giat belajar

untuk memperbaikinya. Sikap seperti itu terjadi bila peserta didik merasa rugi mendapat prestasi belajar yang tidak sesuai dengan harapan. Mungkin juga peserta didik frustrasi dengan nilai yang rendah itu, sehingga malas belajar. Tetapi dengan sikap peserta didik yang siap menerima prestasi belajar yang rendah, disebabkan kesalahan belajar, dia akan berjiwa besar dan berusaha memperbaikinya dengan belajar lebih optimal, bukan asal-asalan.

g. Pujian

Sudah pantasnya peserta didik yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian, tentunya pujian yang bersifat membangun. Dengan memberikan pujian dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar giat mendapatkan prestasi. Seorang yang senang dipuji atas hasil pekerjaan yang telah mereka selesaikan, dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang. Dia akan lebih bergairah mengerjakannya. Demikian juga dengan peserta didik, akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan. Banyak peserta didik yang iri terhadap peserta didik tertentu yang lebih banyak mendapat pujian dan perhatian ekstra dari guru. Mereka malas belajar karena menganggap guru pilih kasih dalam melampiaskan kasih sayang. Sikap negatif peserta didik ini harus diredam dengan menempatkan peserta didik secara proporsional. Pujian harus diberikan secara merata kepada peserta didik sebagai individu, bukan kepada yang cantik atau yang pintar. Dengan begitu peserta didik tidak antipasti terhadap guru, tetapi merupakan figur yang disenangi dan dikagumi.

h. Hukuman

Hukuman diberikan kepada peserta didik yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

i. Hasrat untuk belajar

Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

j. Menumbuhkan minat peserta didik.

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Elvina Bastari:2019).

2.6 Peserta Didik

Menurut Undang-undang yang termuat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang sedang berusaha untuk mengembangkan potensi melalui pendidikan dalam tingkatan, jalur, dan jenis tertentu. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa

istilah peserta didik tidak merujuk hanya pada satu jenjang saja. Semua yang sedang menempuh proses pembelajaran apapun dan dimanapun, maka dialah peserta didik. Baik itu di lembaga pendidikan yang formal maupun informal.

Peserta didik adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah tersebut peserta didik mengalami proses belajar, setelah mengalami proses belajar tersebut diharapkan peserta didik berubah sesuai dengan apa yang dipelajari dari proses belajar tersebut (Dani firmansya:2015).

Karakteristik peserta didik adalah bagian-bagian pengalaman peserta didik yang berpengaruh pada keefektifan proses belajar. Penelitian tentang karakteristik peserta didik bertujuan untuk mendeskripsikan bagian-bagian kepribadian peserta didik yang perlu diperhatikan untuk kepentingan rancangan pembelajaran. Ardhana lebih jelas mengatakan bahwa karakteristik peserta didik adalah salah satu variabel dalam domain desain pembelajaran yang biasanya didefinisikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik termasuk aspek-aspek lain yang ada pada diri mereka seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pembelajaran, dan ciri-ciri jasmani serta emosional peserta didik, yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar (Budiningsih:2011).

2.7 Pembelajaran

Pembelajaran adalah istilah lain dari mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik (Soviawati:2011).

Menurut Erikanto Pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan (Erikanto:2016:7). Sedangkan menurut Miswar Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari organism (Amalia & Fatonah:2020).

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Karena dengan guru kreatif menjadikan peserta didik tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami peserta didik atau peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran.

2.8 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru, peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Menurut Dedi Mulyasana (2012) Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada

satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Proses belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif (Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjion:2013:5). Proses belajar dan Pembelajaran Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Dengan demikian tujuannya adalah faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu metode. Dalam hal metode proses pembelajaran, selain faktor tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas dan faktor guru turut menentukan efektif tidaknya suatu proses pembelajaran.

Sifat-sifat umum yang terdapat pada metode yang lain. Dengan mencari ciri-ciri umum itu, untuk mengenali berbagai macam metode yang lazim dan praktis untuk dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah merupakan metode yang selalu digunakan oleh guru dalam pembelajaran seperti dalam pemberian informasi (Ayu Sekar 2008:89). Bimbingan dan penjelasan meskipun sedikit karena dengan komunikasi langsung akan membangun interaksi guru dengan murid. Agar siswa efektif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah, maka siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan berpikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan

pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis. Jadi dapat dipahami metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi belajar-mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik. Dan guru akan menjadi pusat/titik tumpuan keberhasilan metode ceramah.

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode kerja kelompok sangatlah dibutuhkan, karena dengan adanya penerapan metode kerja kelompok diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Di samping itu juga bagi guru dapat meningkatkan kemampuan untuk mengajar. Keunggulan metode kerja kelompok pada pembelajaran tematik ini ialah menciptakan peluang strategi pencapaian tujuan-tujuan pendidikan tertentu, terutama membangkitkan dan meningkatkan kemauan dan kemampuan bekerjasama di antara para peserta didik. Suasana belajar yang dilakukan oleh 5 orang siswa yang bekerja dalam kelompok akan berbeda dari suasana belajar yang terwujud jika siswa tersebut bekerja secara individu (Sri Wahyuni, Hasdin, & Nurvita:2014).

Proses pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik secara maksimal melalui sumber belajar secara langsung serta pemanfaatan media, mendorong peserta didik untuk dapat menyusun sendiri tentang konsep maupun jawaban permasalahan yang diamati dan dipelajari. Kegiatan pembelajaran yang demikian menyebabkan penguasaan dan pemahaman peserta didik menjadi lebih baik dan pembelajaran juga menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Proses belajar tersebut menjadikan peserta didik menemukan informasi yang beraneka ragam

dari beberapa sumber yaitu bahan ajar yang disiapkan oleh guru, bahkan siswa dibelajarkan langsung pada media dan juga LKS (Purwati:2013).

2.9 Penelitian Yang Relevan

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Elis Warti	Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur	meneliti motivasi belajar peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Fokus penelitian • Menggunakan pendekatan penelitian kuantitati • Dari penelitian yang dilakukan oleh Elis Warti meneliti meningkatkan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik.
2.	sita ratna ningsih & Genasty Nastiti	Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • meneliti motivasi belajar peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Fokus penelitian • Menggunakan metode penelitian tindakan kelas • Dari penelitian

				yang dilakukan oleh sita ratna ningsih & Genasty Nastiti peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran tematik, sedangkan peneliti meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran .
3.	Dilla Amelia	Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul ITTIHAT Kota Jambi	<ul style="list-style-type: none"> • meneliti motivasi belajar peserta didik • menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Fokus penelitian • Meneliti meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan peneliti meneliti tentang meningkatkan motivasi

				belajar peserta didik pada proses pembelajaran.
4.	Elvina Bastari	<p>Hubungan Motivasi Belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung tahun 2018/2019</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian • meneliti motivasi belajar peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif • Meneliti meningkatkan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS, sedangkan peneliti meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran
5.	Samsidar	<p>Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Dengan Menggunakan Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian • meneliti motivasi belajar peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Menggunakan metode penelitian tindakan kelas • Dari penelitian yang dilakukan oleh

		Review) Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 106833 Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang		Samsidar peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan strategi SQ3R pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
--	--	---	--	--

2.10 Kerangka Berpikir

Motivasi merupakan faktor yang menentukan prestasi belajar, sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak bisa berdiri sendiri melainkan bersama-sama menuntun perilaku seseorang menuju sasaran yang dikehendaki. Dengan motivasi yang kuat, maka seseorang akan lebih mudah meraih sesuatu yang diinginkannya, sedang menurut kebutuhan, motivasi dapat dibedakan menjadi kebutuhan untuk berprestasi dan kebutuhan untuk berhubungan sosial. Motivasi setiap individu pada hakikatnya tidak sama, ada yang tingkat motivasinya tinggi dan ada juga yang tingkat motivasinya rendah, sehingga setiap peserta didik mempunyai prestasi belajar yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan. Dalam hal belajar peserta didik akan berhasil belajarnya kalau dalam dirinya ada kemauan untuk keinginan atau dorongan. Inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan diri untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kondisi peserta didik, dimana peserta didik yang dalam keadaan fit akan menyebabkan peserta didik tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kebalikan dengan peserta didik yang sedang sakit atau banyak persoalan maka peserta didik tersebut tidak akan mempunyai gairah dalam belajar. Disamping itu, kondisi lingkungan peserta didik yang berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan juga mendukung adanya semangat dalam belajar. Misalkan dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Selain itu, melalui unsur-unsur dinamis dalam belajar yakni dengan peserta didik memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup dan yang terakhir adalah pembelajar yang baik berkat bimbingan, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajar.

Partisipasi dan teladan dalam memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik dan juga meninjau proses belajar menuju hasil belajar, ada langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu belajar peserta didik dirumuskan dalam lima kategori diantaranya adalah informasi verbal, dalam hal ini peserta didik harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Kemudian dalam keterampilan intelek, peserta didik harus mampu menunjukkan kemampuannya dengan lingkungan hidup, mampu bersaing dengan dunia luar.

Berdasarkan rujukan di atas dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong peserta didik untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh peserta didik yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Amalia & Fatonah:2020).

Data maupun hasil dari penelitian kualitatif ini diperoleh, dijelaskan dan dikembangkan menggunakan kata-kata dari penulis sendiri yang berbentuk deskripsi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang berkaitan tentang status gejala yang terjadi pada saat penelitian sedang dilakukan (Fathika Salshabila:2020).

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai key informan, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna generalisasi (Sugiyono:2015:1).

Penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam tentang motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di masa pandemi SD Negeri 7 Talaga Raya. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV

A dan IV B SD Negeri 7 Talaga Raya. Informan dibutuhkan untuk proses pencarian informasi dalam penelitian ini.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 7 Talaga Raya yang terletak di Kecamatan Talaga Raya, Kabupaten Buton Tengah. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di wilayah yang menjadi tujuan peneliti.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Talaga Raya. Waktu pelaksanaan penelitian ini sejak bulan September- November 2021.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data Penelitian

Data penelitian yang diambil oleh peneliti adalah data kualitatif yaitu data yang meliputi, hasil observasi, hasil wawancara peneliti dengan guru dan peserta didik kelas IV A dan B SD Negeri 7 Talaga Raya.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian haruslah konkret dan berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utamanya yaitu kata-kata ataupun tindakan.

Data yang digunakan tersebut merupakan data yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 7 Talaga Raya. Hal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu dengan mengumpulkan sumber-sumber data yang dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan dan menguatkan permasalahan yang sedang dikaji. Data yang dikaji dalam penelitian ini yaitu:

3.3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer atau disebut juga sebagai sumber data utama adalah perkataan dan atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Hal ini tercermin dengan adanya kata-kata dari hasil wawancara peneliti dengan guru dan peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 7 Talaga Raya yang menjadi narasumber peneliti. Peneliti menggunakan data tersebut sebagai acuan untuk mendapatkan informasi mengenai motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 7 Talaga Raya.

3.3.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, Koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil di SD Negeri 7 Talaga Raya.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal – hal tertentu yang diamati. Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipan yang secara terang-terangan. Meskipun demikian peneliti tetap merupakan instrumen utama dalam menghimpun data dan mencari data yang diteliti (Wayan Nurkencana:2013:35).

Observasi merupakan kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk dapat mengetahui sejauh mana efektifitas telah mencapai sasaran. Dengan melakukan observasi maka peneliti dapat melakukan dokumentasi terhadap kegiatan dan juga interaksi subjek peneliti.

Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati kegiatan subjek peneliti, mulai dari pembelajaran hingga pembelajaran selesai dilakukan. Subjek peneliti disini yaitu beberapa peserta didik SD Negeri 7 Talaga Raya yang menjadi narasumber peneliti dan sedang melakukan belajar dalam jaringan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara yaitu proses percakapan antara dua orang yaitu yang mengajukan pertanyaan dan yang diberikan pertanyaan dengan maksud dan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kerangka dan pokok materi yang akan ditanyakan oleh peneliti pada informan atau narasumber. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar

percakapan yang dilakukan antara peneliti dengan informan tidak melenceng jauh dari apa yang diharapkan.

Peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksud agar pembicara dalam wawancara terarah dan terfokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum yang dapat dikembangkan peneliti terhadap pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung. Jadi interview ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari personel, dengan penelitian ini Wawancara dilakukan kepada Guru dan peserta didik kelas IV A dan B SD Negeri 7 Talaga Raya.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian yang dapat berupa foto, catatan pribadi dan lain sebagainya. Dalam teknik ini, peneliti mendapatkan informasi berupa catatan pribadi peneliti selama melakukan proses wawancara. Dokumentasi yaitu dengan pengumpulan data yang berupa dokumen-dokumen yang diperlukan dengan penyusunan skripsi dan untuk mengumpulkan beberapa teori yang dibutuhkan untuk melengkapi penulisan ilmiah, yaitu berupa catatan, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya. Data ini digunakan untuk memperoleh data pendukung masalah yang diteliti dengan cara melakukan wawancara kepada setiap responden.

3.5 Analisis Data

Menurut Iskandar menganalisis data adalah suatu proses mengelola dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai macam informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar hingga ke proses penafsiran disebut sebagai analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini diolah melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Adapun data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara, kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis (Dilla Amelian:2020).

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang penting-penting saja, kemudian menuliskan data dari hasil pemilihan sehingga hal ini dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, selain itu juga hal ini dapat memberi gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian.

Merangkum data tidak terlepas dengan membuat ringkasan selama proses penelitian. Pada tahap mereduksi data sesuai dengan fokus penelitian mengenai beberapa hal yang terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan motivasi pembelajaran selama pandemi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik SD Negeri 7 Talaga Raya.

3.5.2 Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah data display atau menyajikan data. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk kata-kata yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data teks yang bersifat naratif. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif (dilla amelian:2020). Penyajian data terkait dengan masalah mengenai proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi dan motivasi belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi di SD Negeri 7 Talaga Raya. Dalam hal ini, data hasil kegiatan reduksi kemudian disajikan berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Dengan demikian penyajian data secara singkat

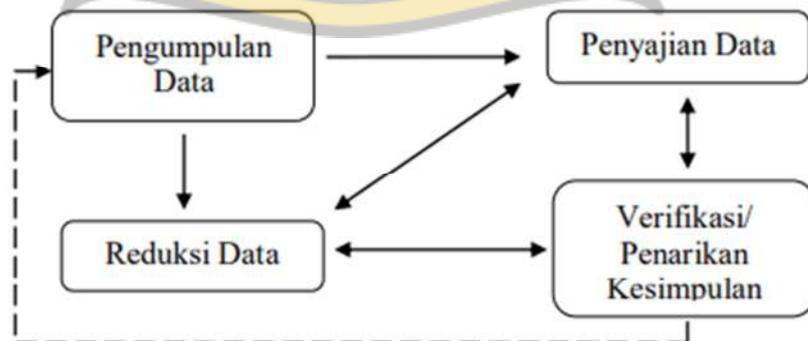
dan jelas dapat mempermudah memahami gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiono:2009:252). Kesimpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat juga berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah di teliti.

Tahap ini, peneliti menganalisis data dari hasil observasi, hasil wawancara dan juga dokumentasi. Kemudian peneliti akan menyeleksi untuk menjelaskan data yang telah diperoleh agar data tersebut dapat dipahami isi, maksud dan tujuannya.

Gambar 1.1 Teknik Analisis Data



3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif perlu diterapkan keabsahan data yang biasa atau tidak valid. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya jawaban dari informan yang tidak jujur, pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

3.6.1 Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika pengecekan kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang proses pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik SDN 7 Talaga Raya.

3.6.2 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lahir diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu, penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

3.6.2.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini sumber datanya adalah guru kelas IV A, guru kelas IV B, dan peserta didik kelas IV A dan B SDN 7 Talaga Raya.

3.6.2.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3.6.2.3 Triangulasi Waktu

Waktu juga kadang mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah memberikan data yang valid sehingga kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan, dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain waktu atau yang berbeda.

3.7 Kecukupan Reverensi

Adanya alat pendukung untuk membuktikan data yang telah didapatkan oleh peneliti (sugiono:2016:375). Dalam penelitian ini hasil wawancara, selain itu juga digunakan data-data yang dilengkapi dengan foto atau gambar, dokumen, sehingga data lebih dapat dipercaya. Dalam kecukupan reverensi peneliti alat bantu perekam dan kamera handphone. Kecukupan reverensi ini membantu

peneliti dalam wawancara dengan informan dan mengamati fenomena yang terjadi sesuai dengan fokus penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Proses Pembelajaran di Masa Pandemi SDN 7 Talaga Raya

Proses pembelajaran di masa pandemi dilakukan di rumah dikarenakan adanya pandemi covid-19 dan intruksi dari dinas pendidikan maka pembelajaran tatap muka yang biasanya dilakukan di sekolah pada proses pembelajaran untuk sementara waktu diganti menjadi pembelajaran di rumah yang mulai di berlakukan pada bulan Maret 2020. Pembelajaran yang dilakukan di rumah saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19. Namun dengan diberlakukannya pembelajaran di rumah ini tentu guru mengkhawatirkan masalah-masalah yang mungkin akan terjadi pada proses pembelajaran yang akan dilakukan mengingat sebelumnya peserta didik telah terbiasa dengan pembelajaran di sekolah dan guru juga masih belum terbiasa dengan pembelajaran di rumah yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut. Hal ini pun harus ditanggapi serius pihak sekolah dengan memberikan kebebasan para guru untuk menggunakan media buku yang telah disepakati oleh guru dan peserta didik agar proses pembelajaran dapat dilakukan semudah dan senyaman mungkin untuk guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran di SDN 7 Talaga Raya pada masa pandemi dilakukan di setiap rumah guru kelas, dan pembelajarannya dimulai pada jam 07:00 sampai jam 10:00 pagi. Pembelajaran dilaksanakan dengan membagi peserta didik dalam

beberapa kelompok yang dimana awalnya guru memanggil ketua kelas IV A untuk ke rumah teman-temannya agar menginformasikan nama-nama kelompok kepada teman-temannya begitu pun juga dengan kelas IV B, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran dinas kesehatan dan pemerintah. Proses pembelajaran di SDN 7 Talaga Raya selama pandemi tetap dimaksimalkan oleh semua guru, akan tetapi proses pembelajaran tetap mengalami kesulitan misalnya pembelajaran yang dilaksanakan di rumah tidak seefektif seperti proses pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah. Dalam mengatasi kesulitan tersebut, guru mencoba untuk mengubah strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran di rumah dipindahkan di sekolah dengan membagi dua sesi, sesi pertama itu masuk pagi dan sesi kedua masuk siang, sesi pertama yaitu kelas rendah dan sesi kedua kelas tinggi, tetapi peserta didik dan guru tetap mengikuti protokol kesehatan sesuai dengan anjuran dinas kesehatan dan pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 7 Talaga Raya pada masa pandemi ini yang pertama guru lakukan agar pembelajaran tetap di laksanakan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran di rumah tetapi sama seperti apa yang di laksanakan di sekolah hanya proses pelaksanaannya tetap mematuhi protokol kesehatan. Kemudian guru-guru merasa tidak efisien dengan pembelajaran di rumah karena peserta didik mulai malas datang di rumah maka dari itu kita putuskan agar pembelajaran di rumah kita arahkan kembali di sekolah, tetapi tetap dengan dibagi dengan beberapa sesi dalam pertemuan pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan hal tersebut, peneliti kemudian menggali informasi berkaitan dengan proses pembelajaran di masa pandemi dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas IV A dan IV B, dan peserta didik kelas IV A dan B.

Dengan demikian proses pembelajaran selama pandemi menyangkut kegiatan-kegiatan yakni diantaranya:

1. Membuat Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Disampaikan oleh guru kelas IV A, IV B dan Kepala Sekolah saat peneliti melakukan wawancara. Berikut wawancara dengan wali kelas IV A terkait penyusunan silabus:

“Dalam membuat silabus itu saya melihat contoh-contoh yang ada di internet salah satunya silabus untuk kelas IV pembelajaran tematik, dengan tema 2 subtema 1, selanjutnya saya kembangkan sendiri. Karena silabus ini dijadikan acuan untuk membuat Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP). (wawancara dengan guru Sumiati S,Pd wali kelas IV A SDN 7 Talaga Raya, senin tanggal 18 oktober 2021).

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Guru kelas IV B yaitu:

“Kalau saya mau membuat silabus pertama-tama itu saya cari dulu di internet untuk saya jadikan contoh karna di internet itu semua tersedia apa yang kita cari, tetapi saya tidak mengcopy paste semua hanya sebagian yang saya kurang mengerti saja. (wawancara dengan guru Sinarwati S,Pd wali kelas IV B SDN 7 Talaga Raya, senin tanggal 18 oktober 2021).

kepala sekolah La Zikuru, S.Pd menyatakan terkait dengan silabus pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru saat diwawancara oleh peneliti:

“Guru-guru memang diwajibkan membuat silabus karena silabus itu sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, guru-guru membuat silabus juga agar bisa dibuat rpp saat mengajar karena itu sangat penting untuk menunjang pembelajaran dan saya sering memantau setiap guru-guru apakah sudah membuat atau tidak (wawancara dengan kepala sekolah La Zikuru S,Pd SDN 7 Talaga Raya, senin tanggal 18 oktober 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai pembuatan silabus, bahwa guru membuat silabus kebanyakan mengcopy diinternet karena kebanyakan guru yang belum mampu menyusun silabus sendiri. Guru-guru SDN 7 Talaga Raya masih mengadopsi model silabus yang ada di internet dan panduan penyusunan silabus, selanjutnya model silabus tersebut ditelaah dan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang akan diajarkan.

2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan

pembelajaran yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya. Efektif atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan ditentukan oleh seberapa besar perencanaan yang telah kita susun dan disempurnakan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan komponen satuan pelajaran yang akan disampaikan, agar pada prosesnya pencapaian tujuan tersebut lebih terarah.

Disampaikan oleh guru kelas IV A, IV B dan Kepala Sekolah saat peneliti melakukan wawancara. Berikut wawancara dengan wali kelas IV A terkait pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):

“Dalam membuat atau menyusun RPP itu, saya membuatnya menjadi satu untuk beberapa kali pertemuan tatap muka, hal ini dikarenakan adanya kesibukan-kesibukan saya yang harus saya selesaikan dan secara umum dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 itu saya mengerti sedikit cara penyusunannya karena saya melihat di buku panduan dalam penyusunan RPP yang mengacu pada silabus (wawancara dengan guru Sumiati S,Pd wali kelas IV A SDN 7 Talaga Raya, senin tanggal 18 oktober 2021).

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Guru kelas IV B yaitu:

“Setiap guru itu kan wajib mempunyai RPP karna kalau tidak ada RPPnya kita itu nanti kita mengajar tidak terarah, jadi saya kalau mau buat itu RPP saya cari saja di internet karnakan di internet itu sudah jadi tinggal kita cari saja, saya itu kalau saya mau copy di internet saya cari memang yang lengkap karena di internet itu juga ada yang tidak lengkap, jadi saya copy saja di internet terus saya perbaiki (wawancara dengan guru Sinarwati S,Pd wali kelas IV B SDN 7 Talaga Raya, senin tanggal 18 oktober 2021).

Saat peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah berkaitan dengan pembuatan RPP yang dibuat guru, beliau menyatakan:

“Semua guru itu wajib membuat RPP. Karena RPP itu merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. RPP diperlukannya supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif.

Guru-guru juga kalau membuat RPP ada yang persemester ada juga yang membuat satu tahun sekaligus berarti dua semester, karena saya sebagai kepala sekolah juga kadang mengecek RPP yang di buat oleh guru-guru karena mereka juga harus meminta tanda tangan kepala sekolah untuk menanda tangani RPP tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas mengenai pembuatan RPP, bahwa guru-guru memang betul membuat RPP yang akan digunakan saat mengajar, saat membuat RPP ada beberapa guru yang mengerti cara membuat RPP dengan melihat panduan pembuatan RPP dan melihat contoh di internet begitu sebaliknya ada juga beberapa guru yang kurang mengerti dan hanya mengcopy di internet. Guru-guru SDN 7 Talaga Raya juga kebanyakan membuat RPP itu satu tahun sekaligus atau dua semester yaitu semester ganjil dan semester genap.

3. Media yang Digunakan

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Agar suatu proses dalam pembelajaran berhasil dengan baik, maka peserta didik diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Sebuah media dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dan berperan penting agar suatu pembelajaran berjalan dengan baik, efektif, dan efisien.

Peneliti saat melakukan wawancara dengan guru kelas IV A Sumiati S,Pd, beliau mengungkapkan :

“Pada saat mengajar saya jarang menggunakan media pembelajaran, karena keterbatasan waktu dan tenaga, dan yang saya sering gunakan itu buku paket dan LKS saja.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Guru kelas IV B yaitu:

“Saya saat mengajar itu hanya menggunakan buku guru dan buku siswa. Itupun buku yang ada hanya sedikit, setiap siswa itu tidak mendapat satu-satu buku tapi perbuku digunakan oleh beberapa siswa.

Peneliti tidak hanya melakukan wawancara kepada guru kelas IV dan kepala sekolah, akan tetapi melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IV menyatakan :

“(Aqila Halfar) ibu guru saya tidak menggunakan media pembelajaran, biasanya hanya memakai buku paket dan LKS”.

“(La Ode Muhammad Habibi) Bu guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran hanya pake buku saja”.

“(Wa Ode Aida) kami pake buku sama-sama tidak sendirian karena sedikit buku”.

“(Abir Putra) pake, kami sama- sama pake buku tidak sendiri-sendiri, karena sedikit buku kak”.

“(Aidil Mukhris Syah) iya, pake sama-sama tidak pernah pake sendiri sedikit buku”.

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti saat wawancara dan observasi, peneliti melihat media yang digunakan guru kelas IV dan peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan yaitu menggunakan buku paket dan LKS. Guru juga merasa kesulitan dalam membuat media pembelajaran, karena keterbatasan waktu dan tenaga.

4. Penggunaan Metode Mengajar Oleh Guru

Metode adalah cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Semakin baik metode itu, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Berbagai metode dilakukan untuk menjamin guru dan siswa mampu mengembangkan proses belajar mengajar untuk menunjang pencapaian hasil belajar dalam

menunjang kualitas pendidikan. Itulah prinsip dasar dari metode pembelajaran yaitu taktis, teknis dan praktis untuk diterapkan oleh guru dan peserta didik dalam mencapai hasil belajar optimal.

Peneliti saat melakukan wawancara dengan guru kelas IV A Sumiati S,Pd, beliau mengungkapkan :

“Metode yang kami gunakan bervariasi, sehari kami menggunakan tiga metode belajar. Tetapi metode yang paling sering saya gunakan itu metode ceramah karena bisa membangun interaksi antara guru dan peserta didik, dan yang kedua itu adalah diskusi untuk diskusi kami tidak memakainya setiap hari namun kami sering menggunakannya. Untuk metode tanya jawab kami gunakan setiap hari, untuk mengukur pemahaman peserta didik saat belajar di kelas.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Guru kelas IV B yaitu:

“Pada saat melaksanakan proses belajar mengajar metode yang sering digunakan yaitu ceramah, diskusi dan penugasan. Kembali lagi pada fasilitas yang ada metode yang diharapkan susah diwujudkan dikarenakan media yang ada hanya buku paket dan LKS saja. Kadang evaluasi yang diberikan oleh guru itu seperti memberikan pekerjaan rumah dan melakukan tanya jawab.

Kemudian pernyataan siswa kelas IV tentang apakah metode yang digunakan guru mereka sukai atau tidak saat di wawancarai oleh peneliti :

“(Aqila Halfar) iya suka, tapi kadang saya kurang paham karena kadang ibu guru menjelaskan terlalu cepat”.

“(La Ode Muhammad Habibi) suka, ibu guru juga sering suruh kami diskusi dengan teman kelompok jadi seru”.

“(Wa Ode Aida) iya, kami sering diskusi kelompok saya suka kerja sama-sama. Dan sebelum pulang itu ibu guru sering kasih kami PR”.

“(Abir Putra) suka, karena dikasih tugas kelompok saya suka kerja sama-sama, pak guru sering kasih kami PR untuk kerjakan di rumah”.

“(Aidil Mukhris Syah) iya suka, karena kalau diskusi itu kami sama-sama dengan teman kelompok jadi cepat selesai, dan ada PR juga kami dikasih sebelum pulang”.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti melihat metode mengajar yang dilakukan oleh guru kelas IV A dan B selama mengajar hanya

menggunakan beberapa metode saja. Metode yang sering digunakan adalah diskusi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Untuk diskusi atau kelompok guru kelas IV itu tidak memakainya setiap hari namun mereka sering menggunakannya karena dengan penerapan metode diskusi atau kelompok ini bisa membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar. Dan untuk evaluasi yang diberikan oleh guru itu seperti memberikan pekerjaan rumah dan melakukan tanya jawab. Tanya jawab guru gunakan setiap hari untuk mengukur pemahaman anak saat belajar di kelas.

4.1.2 Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi SDN 7 Talaga Raya

Berdasarkan penjelasan dari guru kelas IV A dan B terkait motivasi yang guru lakukan pada pembelajaran di rumah guru membagi kelompok belajar. Dari penerapan belajar kelompok tersebut menunjukkan bahwa peserta didik semakin semangat dalam mengerjakan tugas secara berkelompok dan sudah mau mempresentasikan hasil diskusi dengan anggota kelompoknya di depan kelas sehingga dapat dikatakan peserta didik sudah berani untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas, karena dalam kelompok belajar peserta didik bisa bertemu temannya walaupun di masa pandemi dan mengerjakan tugasnya bisa lebih cepat terselesaikan. Namun ada juga peserta didik yang kurang aktif dalam belajar di rumah karena faktor orang tua yang kurang perhatian dan sarana pembelajaran yang kurang memadai. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan di sekolah guru biasanya memberikan motivasi dengan cara mendorong peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, membangkitkan minat belajar

dengan cara mengaitkan pengalaman belajar terhadap pelajaran agar peserta didik semangat dalam belajar dan rasa ingin tahunya bertambah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa motivasi yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan maka dapat dilihat dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, motivasi belajar peserta didik cenderung naik dari peserta didik yang tidak bersemangat menjadi bersemangat untuk mengikuti pembelajaran di rumah.

Motivasi dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting, dari adanya motivasi belajar ini sangat membantu peserta didik dalam menerima ataupun mempelajari pelajaran karena motivasi belajar disini akan menjadikan peserta didik senang bahkan lebih aktif dan juga peserta didik mudah memahami setiap pelajaran. Motivasi adalah suatu proses untuk meningkatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memahami kebutuhan, atau suatu keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dalam menjamin kelangsungan diri kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajarnya, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh objek dapat tercapai.

Motivasi dalam diri peserta didik itu sangat penting, sebab kalau memang motivasi itu tumbuh atau sudah tertanam di dalam benak diri peserta didik, meskipun tidak ada dorongan peserta didik akan selalu belajar dengan maksimal

dan semampu dirinya. Karena mereka mengetahui tujuan yang sebenarnya ingin dicapai dalam belajar itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sumiati guru kelas IV A mengatakan bahwa:

“Yah, mesti ada kita dorong. Motivasi itu kan belajar dorongan dari peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya misalnya memahami materi atau pengembangan pelajaran sama halnya dengan pembelajaran yang dilakukan dirumah, meskipun ini masa pandemi saya terus mendorong peserta didik agar tetap semangat dalam belajar.”

Berbeda dengan yang diungkapkan ibu Sinarwati, S,Pd yang mengatakan bahwa:

“Saya itu menciptakan suasana kelas yang kondusif, membangkitkan minat belajar peserta didik dengan cara mengaitkan pengalaman belajar terhadap pelajaran agar peserta didik itu semangat dalam belajar dan rasa ingin tahunya bertambah. guru juga sering memberikan pujian disetiap usaha peserta didik agar peserta didik itu merasa dihargai dan termotivasi dan giat belajar terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Karena motivasi akan tumbuh manakalanya peserta didik merasa dihargai.

Wawancara di atas didukung dengan hasil wawancara yang di ungkapkan oleh kepala sekolah La Zikuru, S,Pd yang mengatakan:

“Memberikan dorongan dalam kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik adalah salah satu dalam meningkatkan motivasi belajar ditambah lagi masa pandemi sekarang ini. Dorongan tersebut misalnya mencari apa sih penyebab timbulnya kesulitan peserta didik dalam belajar dan hal lainnya yang bersifat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Tidak hanya guru peneliti juga melakukan wawancara bersama peserta didik yakni :

“(Aqila Halfar) kalau ada tugas yang diberikan ibu guru kadang saya senang tetapi kalau tugasnya itu mudah biasanya saya langsung kerjakan”

“(La Ode Muhammad Habibi) kadang saya senang kalau tugas yang dikasih ibu guru itu saya mengerti”

“(Wa Ode Aida) kalau tugasnya mudah saya senang karna saya bisa kerjakan”

“(Abir Putra) ibu guru kalau kasih kami tugas kadang mudah kadang susah kalau tugasnya mudah biasanya saya langsung kerjakan”

“(Aidil Mukhris Syah) Kadang saya senang ketika ada tugas yang diberikan guru, ketika tugasnya mudah itu biasanya saya langsung kerjakan tapi ada juga yang tidak senang malas kalau ada tugas yang dikasih apa lagi tugasnya susah ditambah lagi masa pandemi sekarang ini”

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 7 Talaga Raya, peneliti melihat bahwa guru memberikan dorongan dalam kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik agar mencapai tujuan belajarnya. Dan ada sebagian peserta didik yang hatinya sudah tergerak mengerjakan tugas dan belajar yang diberikan oleh guru dan masih ada juga beberapa siswa yang masih malas mengerjakannya karena susah bagi mereka ditambah masa pandemi yang membuat mereka malas.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Proses Pembelajaran di Masa Pandemi SDN 7 Talaga Raya

Proses pembelajaran yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah metode yang paling sering digunakan itu metode ceramah karena bisa membangun interaksi antara guru dan peserta didik. Hal ini sama dengan teori yang diungkapkan oleh (Ayu Sekar:2008). Bahwa Metode ceramah yang selalu digunakan oleh guru dalam pembelajaran seperti dalam pemberian informasi, bimbingan dan penjelasan meskipun sedikit karena dengan komunikasi langsung akan membangun interaksi guru dengan murid.

Guru jarang menggunakan media pembelajaran, karena keterbatasan waktu dan tenaga, dan yang guru sering gunakan itu buku paket dan LKS saja. Hal ini

sama dengan teori yang diungkapkan oleh (Purwati:2013). Bahwa Proses belajar tersebut menjadikan peserta didik menemukan informasi yang beraneka ragam dari beberapa sumber yaitu bahan ajar yang disiapkan oleh guru, bahkan siswa dibelajarkan langsung pada media dan juga LKS.

Untuk diskusi atau kelompok guru kelas IV itu tidak memakainya setiap hari namun mereka sering menggunakannya karena dengan penerapan metode diskusi atau kelompok ini bisa membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar. Hal ini sama dengan teori yang diungkapkan oleh (Fadiyah, Lisa, & Indah:2020). Bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode kerja kelompok sangatlah dibutuhkan, dan keunggulan metode kerja kelompok pada pembelajaran tematik ini ialah menciptakan peluang strategi pencapaian tujuan-tujuan pendidikan tertentu, terutama membangkitkan dan meningkatkan kemauan dan kemampuan bekerjasama di antara para peserta didik.

Hasil pada penelitian dilapangan, proses pembelajaran selama pandemi di SDN 7 Talaga Raya diterapkan secara bertahap kepada peserta didik, yaitu dengan menerapkan berbagai sikap proses pelaksanaan pembelajaran yang baik dalam kehidupan sehari-hari selama pandemi. Selain itu supaya selama pandemi peserta didik tetap belajar, maka pembelajaran yang paling efisien untuk mengurangi kerumunan dan penularan virus adalah pembelajaran dengan mengikuti anjuran dari pemerintah. Alasan selanjutnya adalah berlandaskan pada tanggung jawab, kewajiban dan tugas sebagai seorang guru untuk melakukan pembelajaran meski itu dilakukan di rumah.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran selama pandemi di SDN 7 Talaga Raya yaitu dengan menerapkan proses pelaksanaan pembelajaran seperti metode ceramah karena bisa membangun interaksi antara guru dan peserta didik, Untuk diskusi atau kelompok guru kelas IV itu tidak memakainya setiap hari namun mereka sering menggunakannya karena dengan penerapan metode diskusi atau kelompok ini bisa membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar, dan Guru jarang menggunakan media pembelajaran, karena keterbatasan waktu dan tenaga, dan yang guru sering gunakan itu buku paket dan LKS saja.

4.2.2 Motivasi Belajar Peserta Didik SDN 7 Talaga Raya

Motivasi belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah guru memberikan dorongan dalam kegiatan pembelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini sama dengan teori yang diungkapkan oleh Dilla Amelia (2020). Bahwa motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus.

Membangkitkan minat belajar peserta didik dengan cara mengaitkan pengalaman belajar terhadap pelajaran agar peserta didik semangat dalam belajar dan rasa ingin tahunya bertambah. Hal ini sama dengan teori yang diungkapkan oleh (Cahyani dkk: 2020) bahwa aspek motivasi belajar memiliki rasa ingin tahu

besar terhadap hal baru. Oleh karena itu, selalu terdorong untuk belajar demi mengejar cita-citanya.

Guru juga memberikan pujian disertai usaha peserta didik agar peserta didik itu merasa dihargai dan termotivasi. Hal ini sama dengan teori yang diungkapkan oleh (Elvina Bastari:2019) bahwa dengan memberikan pujian dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar giat mendapatkan prestasi. Seseorang yang senang dipuji atas hasil pekerjaan yang telah mereka selesaikan, akan membesarkan jiwa seseorang dan akan lebih bergairah mengerjakannya.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi ada peningkatan yang signifikan dalam aspek motivasi belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran peserta didik masih ada yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan lebih memilih bercerita dengan temannya. Apabila guru memberikan kesempatan untuk bertanya maka tidak ada peserta didik yang mau bertanya dan lebih memilih diam. Banyak peserta didik yang masih malu-malu jika disuruh untuk mengemukakan pendapatnya.

Pada motivasi belajar ini terjadi peningkatan yaitu peserta didik sudah mulai memperhatikan penjelasan guru, mau bertanya apabila mereka tidak paham. Peserta didik juga sudah mau mempresentasikan hasil diskusi dengan anggota kelompoknya di depan kelas sehingga dapat dikatakan peserta didik sudah berani untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Guru tidak lupa memberikan motivasi dan dorongan secara maksimal kepada peserta didik yang masih pasif supaya menjadi lebih aktif.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi ada peningkatan yang signifikan dalam aspek motivasi belajar peserta didik yaitu guru memberikan dorongan dalam kegiatan pembelajaran kepada peserta didik yang masih pasif supaya menjadi lebih aktif, Membangkitkan minat belajar peserta didik dengan cara mengaitkan pengalaman belajar terhadap pelajaran agar peserta didik semangat dalam belajar dan rasa ingin tahunya bertambah, dan Guru juga memberikan pujian disetiap usaha peserta didik agar peserta didik itu merasa dihargai dan termotivasi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Uraian hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Proses pembelajaran selama pandemi di SDN 7 Talaga Raya yaitu dengan menerapkan proses pelaksanaan pembelajaran seperti metode ceramah karena bisa membangun interaksi antara guru dan peserta didik, Untuk diskusi atau kelompok guru kelas IV itu tidak memakainya setiap hari namun mereka sering menggunakannya karena dengan penerapan metode diskusi atau kelompok ini bisa membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar, dan Guru jarang menggunakan media pembelajaran, karena keterbatasan waktu dan tenaga, dan yang guru sering gunakan itu buku paket dan LKS saja.
- 5.1.2 Motivasi belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi ada peningkatan yang signifikan dalam aspek motivasi belajar peserta didik yaitu guru memberikan dorongan dalam kegiatan pembelajaran kepada peserta didik yang masih pasif supaya menjadi lebih aktif, Membangkitkan minat belajar peserta didik dengan cara mengaitkan pengalaman belajar terhadap pelajaran agar peserta didik semangat dalam belajar dan rasa ingin tahunya bertambah, dan Guru juga memberikan pujian disetiap usaha peserta didik agar peserta didik itu merasa dihargai dan termotivasi.

5.2 Limitasi Penelitian

5.2.1 Limitasi atau pembatasan pada penelitian ini terletak pada proses pengambilan data. Peneliti menyadari bahwa ada beberapa faktor yang menjadi kendala atau hambatan pada saat penelitian adalah waktu dan biaya. Biaya pada dasarnya merupakan suatu hal yang memegang peranan dalam menyukkseskan penelitian. Keterbatasan biaya operasional dalam penelitian ini menjadi kendala tersendiri sehingga peneliti perlu membatasi sampai dimana penelitian dilakukan. Keterbatasan waktu peneliti dikarenakan guru kelas sibuk mengurus administrasi sekolah sehingga waktu untuk melakukan wawancara dan dokumentasi sangat terbatas dan guru kelasnya juga sering keluar daerah.

5.2.2 Limitasi atau keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada responden penelitian. Peneliti menyadari dalam suatu penelitian memiliki banyak kendala, adanya kendala teknis saat mewawancarai secara langsung koresponden untuk mencegah penyebaran virus karena adanya pandemi covid-19, maka dilakukan sesuai protokol kesehatan dan kurangnya dokumentasi untuk memperkuat penelitian ini.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung untuk termotivasinya peserta didik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memiliki kreativitas dalam mengajar terutama keterampilan mengajar sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan senang mengikuti pelajaran dan juga lebih bersemangat mempelajari pelajaran dikelas. Guru diharapkan menjadi motivator dan fasilitator bagi peserta didik-peserta didiknya, dan saat-saat tertentu guru hendaknya menjadi teman bagi peserta didik, hal ini akan merangsang identifikasi pada peserta didik sekaligus dapat memahami jati diri peserta didik dalam belajar. Hal ini tentu secara otomatis apabila yang dipelajari dapat disenangi dan dipahami dengan baik tentunya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa belajarlal lebih tekun, giat dan semangat lagi dalam mengikuti proses belajar baik yang dilakukan dilingkungan sekolah maupun di luar area lingkungan seperti di rumah

4. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan sebaiknya melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana kepada guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dan mendorong untuk peserta didik menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan dan bermakna.

5. Bagi Dinas Pendidikan

Kurangnya pemahaman guru tentang proses pembelajaran menyebabkan pembelajaran disekolah belum berhasil secara maksimal. Oleh karena itu peran kepala dinas pendidikan sangat dibutuhkan untuk mengadakan pelatihan terkait pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar. Dalam pelatihan sebaiknya lebih mengacu kepada praktek pembelajaran bukan hanya teori saja sehingga dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh semua guru.

6. Bagi peneliti

Penelitian ini masih terbatas pada motivasi belajar peserta didik, untuk itu perlu adanya penelitian lain lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

7. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih cermat, teliti, inovasi dan bijaksana sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan, dan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan dasar untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahapeserta didik di Masa Pandemi Covid-19. 121.
- Albab, S. U. (2020). Analisis Kendala Pembelajaran E-learning Pada Era Disrupsi Di SMK Terpadu Al-Islahiya Singosari Malang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Januari 2020* , 52.
- Amelia, D. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online Di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi. 1.
- Amalia, A., & Fatonah, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemic Covid-19(Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng). *ISEJ: Indonesian Science Education Journal Vol. 1, No. 3, September 2020, Hal 148-164* , 150.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3, September 2020: 282-289* , 283.
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 4 No. 1, Januari 2019, Hal. 80-86*.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Penabur - No.10/ Tahun ke-7/ Juni 2008,13*.
- Budiningsih, C. A. (2011). Karakteristik Peserta didik sebagai Pijakan dalam Penelitian dan Metode Pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan, Februari 2011* , 166.
- Cahyani, A., Listiana, D. I., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Peserta didik SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an):Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No. 01 2020, p. 123-140* .
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196* , 175.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Peserta didik Kelas IV SDN Poris Gaga 05 KOTA tANGGERANG. *JURNAL JPSD Vol. 4 No. 1 Tahun 2017* , 50.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika Volume 3 Nomor 1, Maret 2015* , 35.

- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020* , 498.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan 81 Vol. 12 No. 1, April 2011* , 82.
- Hakim, S. A., & Syofyan, H. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) terhadap motivasi belajar IPA di kelas IV SDN kelapa dua 06 pagi Jakarta Barat. *International Journal of Elementary Education. Vol.1 (4) pp. 249-263, 249*.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi Vol. 6, No. 2, Hal. 190 – 199, Juni 2020* , 190.
- Laras, S. A., & Rifai, A. (2019). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di BBPLK Semarang. *Vol. 4 No 2 Hlm. 121 - 130. Agustus 2019* , 124.
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahapeserta didik Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran JINOTEP Vol 7 (2) (2020): 124-132* , 125.
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education, Vol. 1 No. 2, Oktober 2020* , 141-142.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Peserta didik dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik SMP Di Depok. *Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 Desember 2016* , 207-208.
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Peserta didik Sekolah Dasar Selama COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 2, Nomor 1, April 2021, hal 9-15* , 10.
- Salsabila, F. (2020). Analisis Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Pada Pembelajaran E-learning Class Di SMPIT Ni Daul Hikmah Salatiga selama Pandemi COVID-19.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN Vol. 3 No. 2, Juli 2018, Hal. 190-198* , 191.

- Soviawati, E. (2011). Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Peserta didik Di Tingkat Sekolah Dasar. *Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011* , 83.
- Suhery., Putra, T. J., & Jasmalinda. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru DI SDN 17 MATA AIR Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian Vol.1 No.3 Agustus 2020* , 130.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. *Vol.3.No.1 (2015) 73-82* , 73.
- Suryaningsih, A. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif. *Vol.5, No.1 Edisi Khusus KBM Pandemi COVID-19* , 9.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan Vol. 17 No. 2. Juli-Desember 2020* , 190.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 5 No. 1 April 2020*
- Ulum, I. R., & Busyairi, A. (2017). Hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN kelas II. *Joyful Learning Journal*, 52.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI 7 TALAGA RAYA
2	NPSN	:	40401365
3	Jenjang Pendidikan	:	SD
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Talaga 1
	RT/ RW	:	-
	Kode Pos	:	93783
	Kelurahan	:	Talaga Satu
	Kecamatan	:	Kec. Talaga Raya
	Kabupaten/ Kota	:	Kab. Buton Tengah
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Tenggara
	Negara	:	
6	Posisi Geografis	:	-5
			Lintang
			122
			Bujur

<i>Data Pelengkap</i>			
1	SK Pendirian Sekolah	:	
2	Tanggal SK Pendirian	:	1983-12-31
3	Status Pemilikan	:	Pemerintah Daerah
4	SK izin Operasional	:	420/036/VII/1983
5	Tanggal SK izin Operasional	:	1983-07-04
6	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
7	Nomor Rekening	:	2147483647
8	Nama Bank	:	BPD SULAWESI TENGGARA...
9	Cabang KCP/ Unit	:	BPD SULAWESI TENGGARA CABANG BAU-BAU...
10	Rekening Atas Nama	:	SDN 7 TALAGA RAYA...
11	MBS	:	Ya
12	Luas Tanah Milik (M2)	:	3
13	Luas Tanah Bukan Milik (M2)	:	0
14	Nama Wajib Pajak	:	SDN 7 TALAGA RAYA

15	NPWP	2147483647
----	-------------	------------

Kontak Sekolah		
1	Nomor Telepon	: -
2	Nomor Fax	: -
3	Email	: sdn7talagaraya@gmail.com
4	Website	: http://

<i>Data Periodik</i>		
1	Waktu Penyelenggaraan	: Kombinasi
2	Bersedia Menerima BOS?	: Bersedia Menerima
3	Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
4	Sumber Listrik	: PLN
5	Daya Listrik (watt)	: 0
6	Akses Internet	: Tidak Ada
7	Akses Internet Alternatif	:

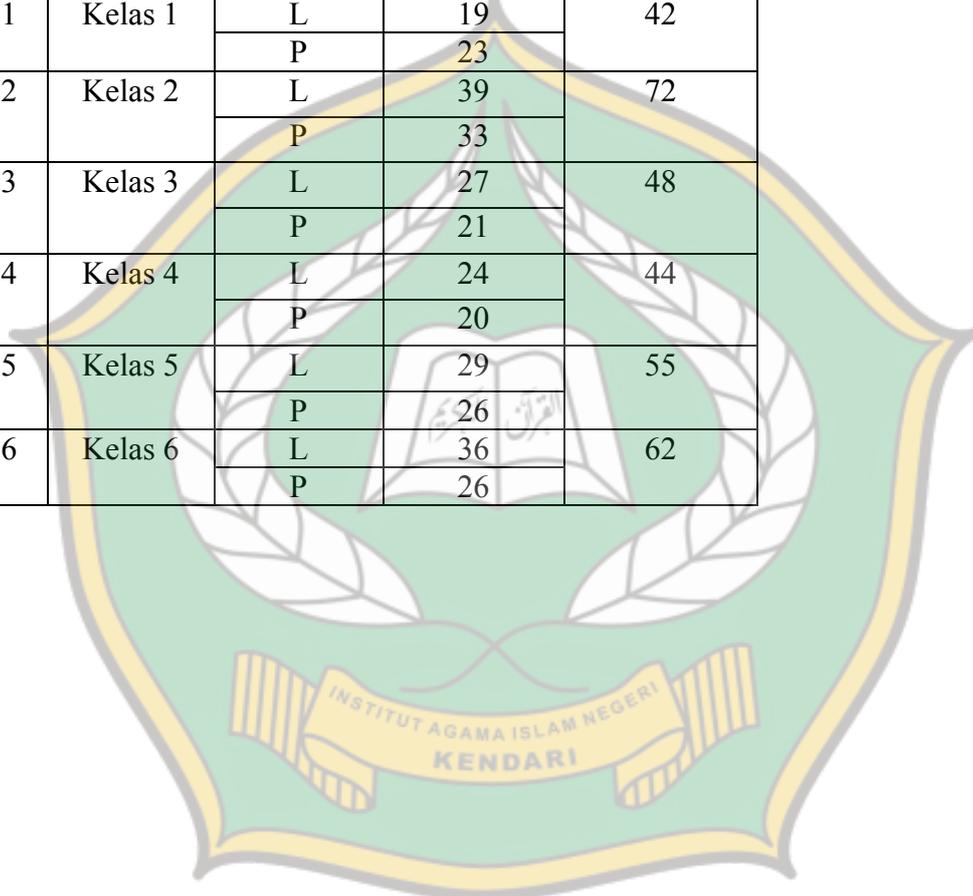
5. Data Lainnya		
1	Kepala Sekolah	: La Zikuru
2	Operator Pendataan	: SDN 7 Talaga Raya
3	Akreditasi	: B
4	Kurikulum	: Kurikulum 2013

1. Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	3	1	4	174
2	Perempuan	11	0	11	149
TOTAL		14	1	15	323

1. Data Sarpras		
No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	7
2	Ruang Lab	0

3	Ruang Perpus	0
TOTAL		7

2. Data Rombongan Belajar				
NO	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	19	42
		P	23	
2	Kelas 2	L	39	72
		P	33	
3	Kelas 3	L	27	48
		P	21	
4	Kelas 4	L	24	44
		P	20	
5	Kelas 5	L	29	55
		P	26	
6	Kelas 6	L	36	62
		P	26	



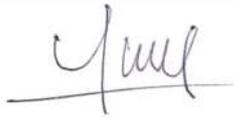
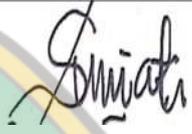
Lampiran 2

STRUKTUR ORGANISASI SDN 7 TALAGA RAYA

NO.	NAMA GURU	JABATAN
1	La Zikuru, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2	Darfan, S.Pd.I	Guru
3	Eva Sulfia Azia Hasan, S.Pd	Guru
4	Haslia, S.Pd	Guru
5	Herdin, S.Pd	Guru
6	La Ode Bolo, S.Pd	Guru
7	Marfia, S.Pd	Guru
8	Nur Anita, S.Pd	Guru
9	Sinarwati, S.Pd	Guru
10	Suasly Fajar, S.Pd.SD	Guru
11	Sulfiana, S.Pd	Guru
12	Sumiati, S.Pd.SD	Guru
13	Wa Ode Bariya, S.Pd	Guru
14	Zunarlia, S.Pd.SD	Guru
15	Nurma, S.Pd	Guru

Lampiran 3

DAFTAR NAMA INFORMAN PENELITIAN

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	La Zikuru, S.Pd.SD	Kepala Sekolah	
2.	Sumiati, S.Pd	Guru kelas 4 A	
3.	Sinarwati, S.Pd	Guru kelas 4 B	
4.	Abir Putra	Peserta didik	
5.	Aqila Halfar	Peserta didik	
6.	Muhammad Habibi	Peserta didik	
7.	Wa Ode Aida	Peserta didik	

Lampiran 4

Informan 1 :

Nama : La Zikuru, S.Pd.SD (Kepala Sekolah)

Waktu wawancara : Selasa, 19 Oktober 2021

1. Bagaimana proses pembelajaran yang bapak/ ibu lakukan?

Disini ini di SDN 7 Talaga Raya ini karena perbandingan antara peserta didik dengan ruangan itu terbatas sehingga memakai dua sesi, ada yang masuk pagi dan ada yang masuk siang, yang sesi pertama itu kelas rendah dan yang sesi kedua itu kelas tinggi. karena kalau seandainya kita mau kumpul satu kali itu ada juga keuntungannya tapi ada juga kekurangannya sehingga kami mengatur sebaik mungkin. Karena kita disini rombelnya empat belas sementara ruangan hanya delapan.

2. Apakah peserta didik senang mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

Kalau mau bilang senang itu, memang peserta didik senang karena peserta didik walaupun didalam kelas itu merasa senang karena di dalam ruangan dari mulai ruangan kelas satu sampai dengan ruangan kelas enam itu sudah di tata mungkin pokoknya didalam ruangan itu sudah ada gambar-gambar yang bisa memotivasi peserta didik untuk belajar.

3. Menurut kepala sekolah, apakah peserta didik mempunyai motivasi yang lebih dalam menjalani proses pembelajaran?

Kalau masalah motivasinya itu memang mereka termotivasi hanya karena yang menjadi kendala kami disini karena kekurangan ruangan ini sehingga peserta didik yang masuk siang itu tidak bisa kita kontrol apakah

peserta didik itu rajin atau tidak. Tapi ada pengaruhnya yang masuk pagi dan yang masuk siang tadi, jadi sebenarnya kalau memang mencukupi ruangan peserta didik itu lebih bersemangat belajar pagi daripada siang karena kalau sudah siang itu peserta didik kebanyakan mengantuk dan tidak konsentrasi dalam belajar

4. Bagaimana anda sebagai guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik?

Kalau kepala sekolah itu sebenarnya hanya memantau tetapi kami disini apabila ada salah seorang guru yang berhalangan atau izin untuk tidak masuk maka itu adalah tanggung jawab kepala sekolah sehingga peserta didik itu tetap belajar dan tidak ada yang bermain di luar ruangan.

5. Adakah motivasi mempunyai dampak positif pada hasil belajar peserta didik?

Ada, kalau dampak positifnya itu kalau peserta didik tetap kita layani belajar peserta didik itu tetap semangat. Tetapi kapan kalau tidak ada guru terus kita biarkan itu dampaknya besar sekali yang besoknya peserta didik ada yang tidak hadir sekolah karena gurunya tidak ada jadi kelas tersebut dimasuki kepala sekolah sehingga anak-anak/ peserta didik tetap hadir dan tetap belajar.

6. Adakah faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran?

Faktor yang mempengaruhi rendahnya itu karena pengaruh lingkungan, kalau kita disini di Talaga ini apalagi masalah kehadiran pagi peserta didik itu seperti santai saja.

7. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 7 Talaga Raya?

Peran guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik itu ada bermacam-macam ada yang membentuk kelompok-kelompok, memberikan macam-macam model pembelajaran sehingga peserta didik itu tidak bosan menghadapi pelajaran.

8. Apa saja hambatan yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 7 Talaga Raya?

Hambatannya itu seperti bila media pembelajarannya itu kurang tersedia disekolah. Kan tidak mungkin juga semua media ada didalam sekolah itu pasti masih ada hal-hal lain yang tidak bisa terpenuhi maka itulah yang menjadi hambatannya.

9. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 7 Talaga Raya?

Untuk mengatasi hambatan tersebut kami selalu memantau pada saat penerimaan dana itu kami sudah melihat media-media apa saja yang bisa membantu untuk bisa meningkatkan prestasi peserta didik dan itu kami akan adakan.

10. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menunjang peningkatan motivasi belajar peserta didik agar dapat mencapai prestasi peserta didik yang diharapkan?

Kepala sekolah itu sebenarnya dia merangkap semua kegiatan. Dia sebagai pengawas disekolah, sebagai guru, intinya semua hal. Sebab kalau kita sebagai kepala sekolah hanya sebagai penuntun maka sekolah itu kita tidak bisa harapkan. Jadi yang menjadi peranan penting sehingga disekolah ini bisa maju kepala sekolah lah yang memegang peranan penting untuk memperhatikan dari segala arah, mana yang kurang, mana yang perlu diperbaiki, mana yang mau diadakan kekurangan itu sehingga apa yang menjadi kendala-kendala dalam menghadapi pembelajaran itu bisa diatasi.

Informan 2 :

Nama : Sumiati, S.Pd (Guru Kelas IV A)

Waktu wawancara : Selasa, 19 Oktober 2021

1. Bagaimana proses pembelajaran yang bapak/ ibu lakukan?

Proses pembelajaran yang dilakukan guru itu sudah baik namun perlu adanya penerapan metode-metode baru, media pembelajaran yang tidak monoton dalam mengajar sehingga peserta didik itu tidak bosan dalam menerima pembelajaran.

2. Apakah peserta didik senang mengikuti pelajaran yang dilakukan oleh guru?

Ya peserta didik itu merasa senang dalam mengikuti pembelajaran tetapi ada juga beberapa peserta didik yang masih belum bersemangat dalam

mengikuti proses pembelajaran sehingga perlu adanya motivasi yang lebih agar peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran.

3. Menurut Bapak/Ibu guru, apakah peserta didik mempunyai motivasi yang lebih dalam menjalani proses pembelajaran?

Tentu saja, mayoritas peserta didik itu mempunyai semangat belajar yang cukup tinggi, namun ada juga beberapa peserta didik yang motivasi belajarnya masih kurang/rendah.

4. Bagaimana anda sebagai guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik?

Guru itu harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan supaya peserta didik itu tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran karena peserta didik itu tidak hanya belajar satu mata pelajaran dengan baik melainkan guru tersebut membawa mereka ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa nyaman, dan bebas dari rasa takut. Artinya kita sebagai guru harus selalu senyum dalam ruangan supaya peserta didik itu tidak merasa takut. Dan kita memberikan motivasi kepada peserta didik itu seperti guru itu harus memberikan penghargaan atau pujian dalam setiap keberhasilan peserta didik, karena motivasi akan tumbuh kalau peserta didik merasa dihargai dari hasil yang didapatkan lewat pelajaran yang diberikan.

5. Adakah motivasi mempunyai dampak positif pada hasil belajar peserta didik?

Tentu ada dengan motivasi peserta didik semakin tekun untuk belajar maka membuat peserta didik tambah semangat lagi dalam belajar.

6. Adakah faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran?

Iya ada, faktornya itu kurangnya media pembelajaran yang disediakan dari pihak sekolah, keaktifan dalam belajar peserta didik itu juga menjadi kendala pembelajaran. Seperti ada peserta didik yang sering mengganggu temannya pada saat belajar jadi itu membuat peserta didik kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

7. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 7 Talaga Raya?

Saya itu menciptakan suasana kelas yang kondusif, membangkitkan minat belajar peserta didik dengan cara mengaitkan pengalaman belajar terhadap pelajaran agar peserta didik itu semangat dalam belajar dan rasa ingin tahunya bertambah. guru juga sering memberikan pujian disetiap usaha peserta didik agar peserta didik itu merasa dihargai dan termotivasi dan giat belajar terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Karena motivasi akan tumbuh manakalanya peserta didik merasa dihargai.

8. Apa saja hambatan yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 7 Talaga Raya?

Hambatannya itu ada beberapa peserta didik terkadang malas dalam belajar, kurangnya juga media pembelajaran yang tersedia disekolah,

kurangnya buku peserta didik jadi peserta didik itu saya bentuk kelompok supaya buku itu bisa dipake bersama-sama, mungkin itu saja.

9. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 7 Talaga Raya?

Untuk mengatasi hambatannya yaitu saya membuat pembelajaran semakin menarik supaya peserta didik itu tidak bosan dan tidak malas dalam belajar, sebelum masuk pembelajaran juga peserta didik itu terkadang saya suruh untuk bernyayi agar peserta didik itu bersemangat dan tidak malas dikarenakan peserta didik kelas 4 ini dia masuk siang, supaya tidak mengantuk juga. dan juga saya sering memberikan pujian pada peserta didik yang rajin bertanya, yang menjawab apa yang ditanyakan oleh gurunya karena kalau kita sering memberikan pujian pada peserta didik tersebut itu supaya teman-temannya termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar. Kalau kurangnya media pembelajaran saya itu biasanya saya menggunakan buku peserta didik karena didalam buku peserta didik itu terdapat gambar-gambar yang menarik dan terkadang juga saya mengajak peserta didik untuk mencari contoh dalam kehidupan sehari-hari.

10. Bagaimana peran guru dalam menunjang peningkatan motivasi belajar peserta didik agar dapat mencapai prestasi peserta didik yang diharapkan?

Pertama-tama saya sering memberikan semangat pada peserta didik bahwa peserta didik itu harus rajin belajar dan bukan hanya disekolah

tetapi dirumah juga peserta didik harus belajar, dan guru juga harus membuat suasana kelas itu lebih menyenangkan agar peserta didik itu tidak bosan dikelas. Dan juga guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik itu lebih bersemangat dalam belajar.

Informan 3 :

Nama : Sinarwati, S,Pd (Guru Kelas IV B)

Waktu wawancara : Selasa, 19 oktober 2021

1. Bagaimana proses pembelajaran yang bapak/ ibu lakukan?

Proses pembelajaran yang saya lakukan dikelas itu dengan interaksi antara guru dengan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

2. Apakah peserta didik senang mengikuti pelajaran yang dilakukan oleh guru?

Iya senang, tetapi ada beberapa peserta didik juga yang kurang semangat, jadi saya itu biasanya menyuruh peserta didik sebelum memulai pembelajaran itu untuk bernyanyi bersama agar peserta didik bisa semangat dan tidak mengantuk pada saat proses pembelajaran.

3. Menurut Bapak/Ibu guru, apakah peserta didik mempunyai motivasi yang lebih dalam menjalani proses pembelajaran?

Iya ada, kebanyakan peserta didik itu mempunyai semangat dalam belajar, rajin bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, tetapi ada juga beberapa peserta didik yang satu kelas itu ada yang malas, ada yang kurang semangat dalam belajar.

4. Bagaimana anda sebagai guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik?

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik itu guru selalu membuat peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, guru juga harus menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan kita juga menciptakan metode belajar yang bervariasi supaya peserta didik itu tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

5. Adakah motivasi mempunyai dampak positif pada hasil belajar peserta didik?

Iya ada.

6. Adakah faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran?

Ya, seperti kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda itukan peserta didik ada yang cepat tangkap materi ada juga yang lambat, kebiasaan belajar dan juga faktor teman.

7. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 7 Talaga Raya?

Peran guru itu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memberikan pujian pada peserta didik yang telah menjawab pertanyaan dari guru supaya teman-teman yang lainnya bisa termotivasi untuk belajar sehingga dapat menjawab pertanyaan dari guru. Dan juga kita itu selalu memberikan nasehat pada peserta didik yang malas belajar, dan sering memberikan tugas supaya peserta didik itu belajar juga dirumah.

8. Apa saja hambatan yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 7 Talaga Raya?

Hambatannya yaitu seperti ada beberapa peserta didik yang kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran, kecerdeasan peserta didik yang berbeda-beda, dan kurangnya buku peserta didik, dan kurangnya vasilitas belajar.

9. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 7 Talaga Raya?

Yang dilakukan guru itu supaya peserta didik tidak kejenuhan dalam belajar guru selalu menggunakan metode yang bervariasi, memberikan motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik itu kembali bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, guru hendaknya juga turut memperhatikan kondisi dan perkembangan kesehatan fisik dan mental peserta didik dan membantu peserta didik untuk mengembangkan sifat-sifat positif pada diri peserta didik seperti rasa percaya diri dan saling menghormati, dan kita juga menerapkan belajar kelompok agar buku itu cukup dan tetap bisa belajar.

10. Bagaimana peran guru dalam menunjang peningkatan motivasi belajar peserta didik agar dapat mencapai prestasi peserta didik yang diharapkan?

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik itu yaitu salah satu kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, kekuatan berprestasi setiap peserta didik dapat ditingkatkan, setiap peserta didik dapat menunjukkan tingkah

laku belajar untuk mencapai tujuan belajar, dan guru perlu menghayati perannya sehingga muncul rasa tanggung jawab dalam memproses peserta didik.

Informan 4:

Nama : Aqila Halfar (Ketua Kelas IV)

Waktu wawancara : Rabu, 20 Oktober 2021

1. Menurut kamu bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru?
Pertama kita berdoa dulu, terus ibu guru tanya siapa yang tidak hadir, terus ibu guru kasih kami pertanyaan tentang meteri kemarin.
2. Menurut kamu bagaimana cara guru dalam mengajar dikelas?
Guru kalau belajar dikelas sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
3. Apakah kamu termotivasi dengan pelaksanaan pembelajaran dikelas?
Iya, ibu guru sering memberikan kami motivasi dengan cara yang berbeda.
4. Apakah setiap guru memberikan motivasi dalam mengajar dan dalam meningkatkan hasil belajar dikelas?
Iya, sering ibu guru memberikan kami motivasi.
5. Apakah guru selalu memotivasi dengan penguat memberi rasa percaya diri?
Ibu guru sering menyuruh kami untuk selalu rajin belajar dan terus belajar demi masa depan kami baik disekolah maupun dirumah.
6. Senangkah kamu dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran?

Iya saya senang.

7. Motivasi guru saat proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting. Menurut pengamatan anda apa motivasi guru saat proses belajar mengajar?

Ibu guru selalu bicara kami harus selalu semangat belajar dan kami selalu dibiasakan untuk membaca do'a sebelum belajar.

8. Menurut pengamatan anda selama proses belajar mengajar, apakah terdapat bentuk kreatifitas yang diajarkan oleh guru?

Iya ibu guru kalau ada soal latihan sering kami disuruh untuk maju kerjakan didepan terus teman-temanku juga kerjakan di tempat duduknya masing-masing.

Informan 5 :

Nama : La Ode Muhammad Habibi

Waktu wawancara : Rabu, 20 Oktober 2021

1. Menurut kamu bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

Baik, tapi kadang ibu guru suka bercanda juga supaya kami tidak tegang kalau belajar.

2. Menurut kamu bagaimana cara guru dalam mengajar dikelas?

Baik. Kadang ibu guru itu suruh kita menyanyi sama-sama supaya kami semangat belajar.

3. Apakah kamu termotivasi dengan pelaksanaan pembelajaran dikelas?

Iya, setiap mau belajar ibu guru selalu bilang kalau kami harus rajin belajar bukan hanya disekolah tetapi dirumah juga.

4. Apakah setiap guru memberikan motivasi dalam mengajar dan dalam meningkatkan hasil belajar dikelas?

Iya, setiap belajar ibu guru selalu kasi kami motivasi.

5. Apakah guru selalu memotivasi dengan penguat memberi rasa percaya diri?

Iya, tapi tidak sering.

6. Senangkah kamu dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dikelas?

Iya senang tapi kadang juga tidak.

7. Motivasi guru saat proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting. Menurut pengamatan anda apa motivasi guru saat proses belajar mengajar?

Ibu guru sering memberikan kami semangat untuk terus belajar dan bukan hanya disekolah tetapi dirumah pun kami harus belajar.

8. Menurut pengamatan anda selama proses belajar mengajar, apakah terdapat bentuk kreatifitas yang diajarkan oleh guru?

Iya kami disuruh maju sama ibu guru untuk kerjakan soal-soal yang ada dipapan tulis.

Informan 6:

Nama : Wa Ode Aida

Waktu wawancara : Rabu, 20 Oktober 2021

1. Menurut kamu bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

Baik, ibu guru kalau sebelum kami belajar pasti disuruh kami menyanyi supaya kami tidak mengantuk kalau mau belajar.

2. Menurut kamu bagaimana cara guru dalam mengajar dikelas?

Iya baik, sebelum belajar itu ibu guru suruh kita menyanyi.

3. Apakah kamu termotivasi dengan pelaksanaan pembelajaran dikelas?

Iya

4. Apakah setiap guru memberikan motivasi dalam mengajar dan dalam meningkatkan hasil belajar dikelas?

Iya sering ibu guru beri kami motivasi seperti kalau ada temanku yang bertanya ibu guru itu memberikan pujian sama temanku.

5. Apakah guru selalu memotivasi dengan penguat memberi rasa percaya diri?

Iya, ibu guru kadang kasi tau kami kalau kami harus rajin belajar.

6. Senangkah kamu dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dikelas?

Iya saya senang tetapi kadang saya kurang semangat juga kalau belajar.

7. Motivasi guru saat proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting. Menurut pengamatan anda apa motivasi guru saat proses belajar mengajar?

Kami sering-sering diberikan motivasi dari guru bahwa belajar tidak sebatas disekolah saja tetapi dirumah juga kami harus belajar.

8. Menurut pengamatan anda selama proses belajar mengajar, apakah terdapat bentuk kreatifitas yang diajarkan oleh guru?

Iya ada, kalau ada soal latihan atau pekerjaan rumah (PR) guru selalu menyuruh kami maju didepan untuk mengerjakan soal latihan itu.



SILABUS TEMATIK KELAS IV

Tema 2 : Selalu Berhemat Energi
 Subtema 1 : Sumber Energi

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.2 Menghargai kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	1.2.1 Menunjukkan hak dan kewajiban sebagai amanah warga masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat. • Hak dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar dan mendiskusikan tentang hak dan kewajiban penggunaan sumber 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Peserta didik • Internet

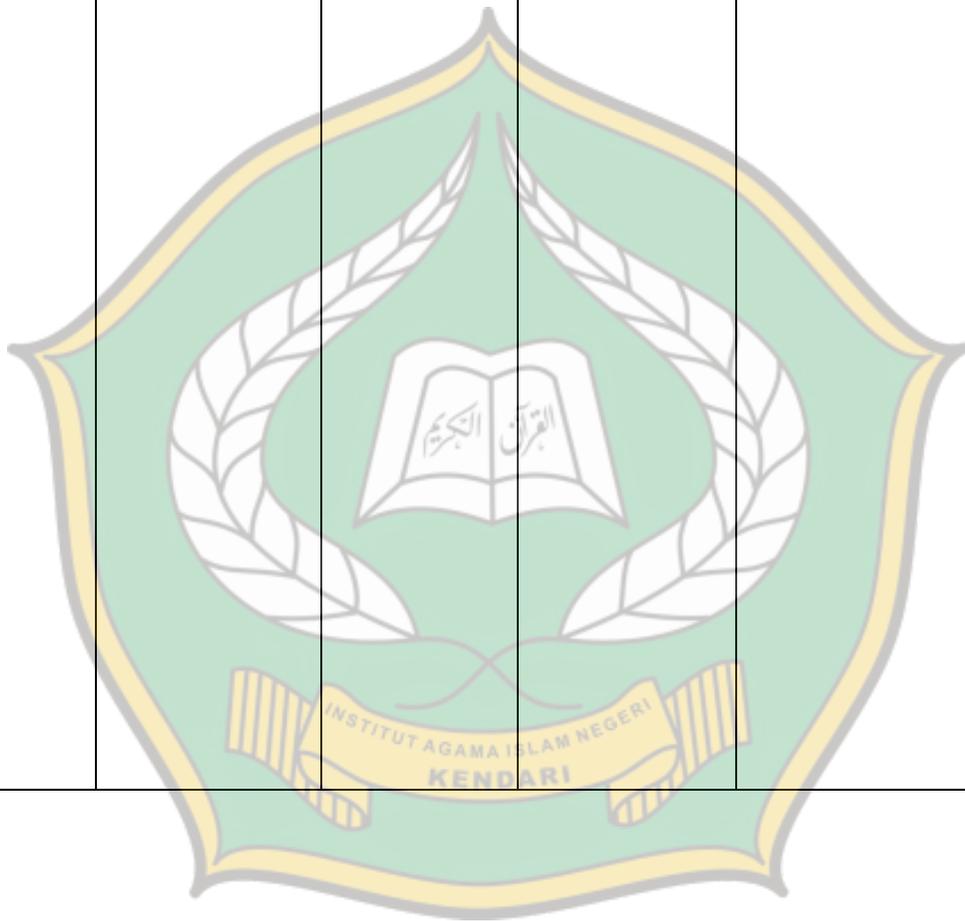
	<p>dalam menjalankan agama.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat sebagai wujud cinta tanah air.</p> <p>3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga</p>	<p>kat dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.2.1 Mematuhi hak dan kewajiban sebagai amanah warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2.1 Menjelaskan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat</p>	<p>kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>energi (misalnya air dan listrik)</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan hak dan kewajiban individu terkait penggunaan energi (misalnya air dan listrik) <ul style="list-style-type: none"> Mengomunikasikan pentingnya kerja sama dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari 		<p>diri</p> <ul style="list-style-type: none"> Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> Catatan pendidikan tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap 	<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan
--	--	---	---	---	--	---	--

	<p>masyarakat dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2.1 Mengomunikasikan pentingnya kerja sama dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p>				<p>peserta didik saat di rumah, dan di sekolah</p> <p>Pengetahuan</p> <p>Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami gagasan pokok dan pendukung dari teks visual • Mendiskusikan pentingnya memanfaatkan sumber 		
--	---	--	--	--	--	---	--	--

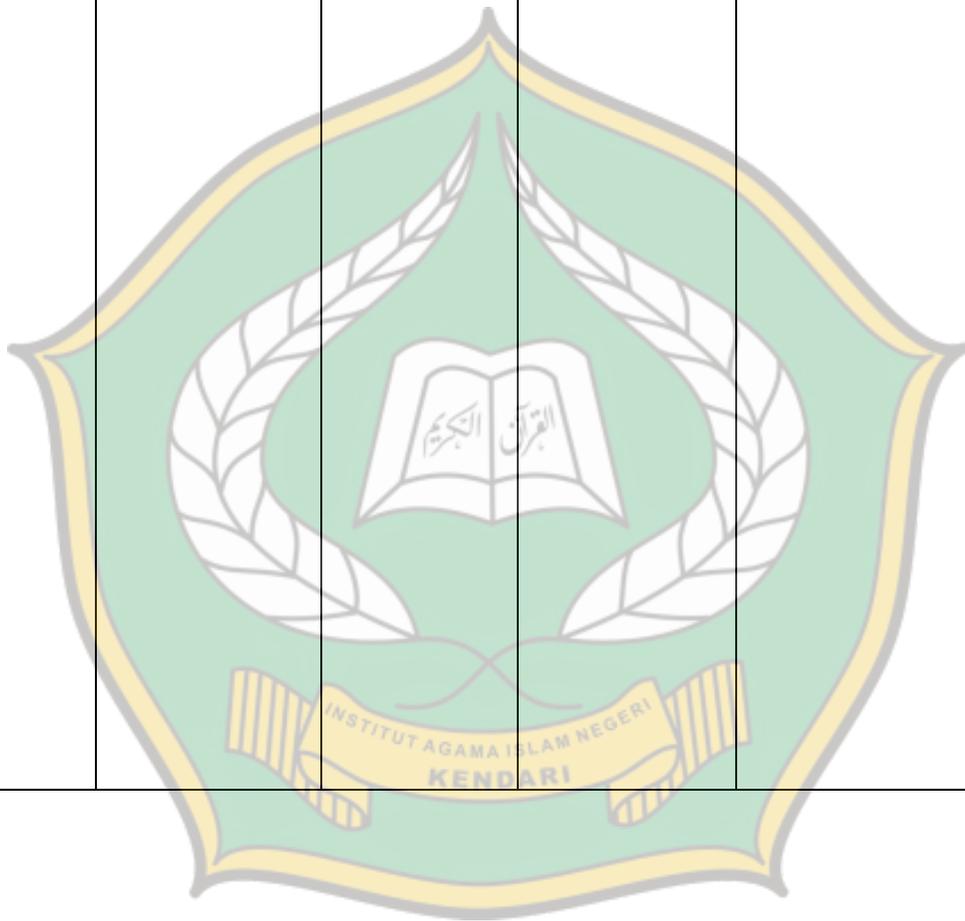
						<p>daya alam secara bijak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pentingnya menghemat air bersih dalam kehidupan sehari-hari • Memahami Hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari- 		
--	--	--	--	--	--	---	--	--



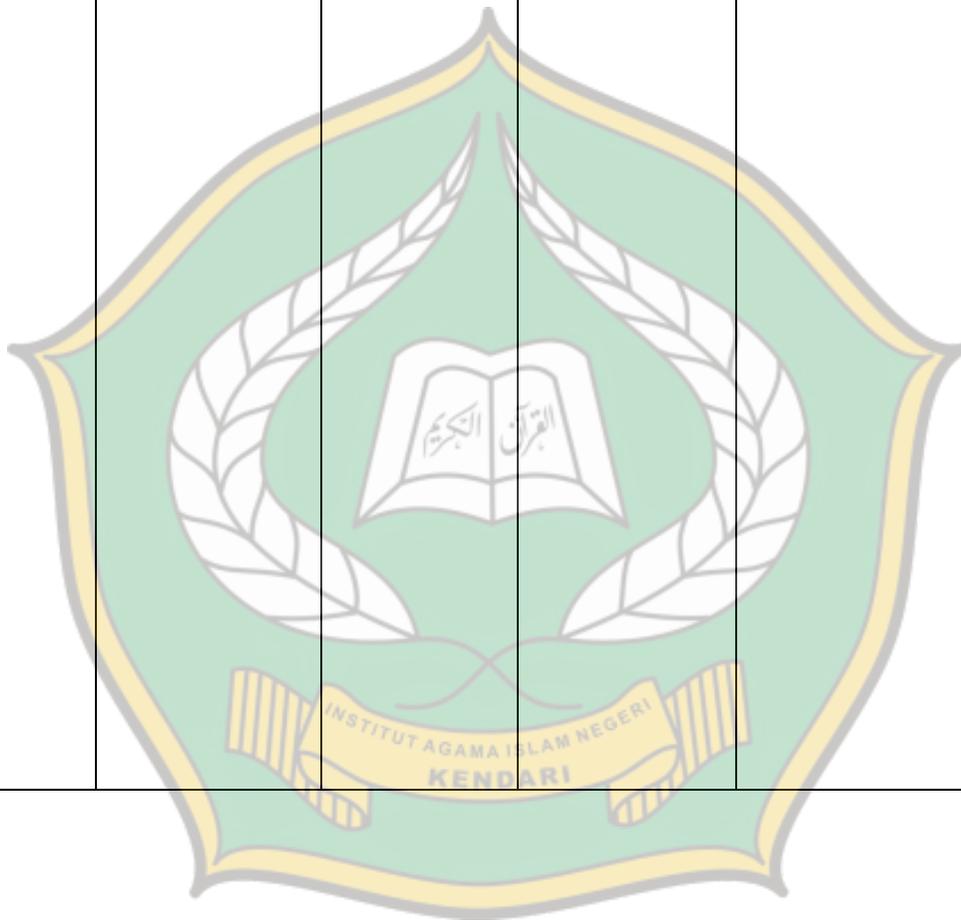
						<p>hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami perubahan bentuk energi angin dalam kehidupan sehari-hari • Mendiskusikan pentingnya hemat listrik dalam kehidupan sehari-hari • 		
--	--	--	--	--	--	--	--	--



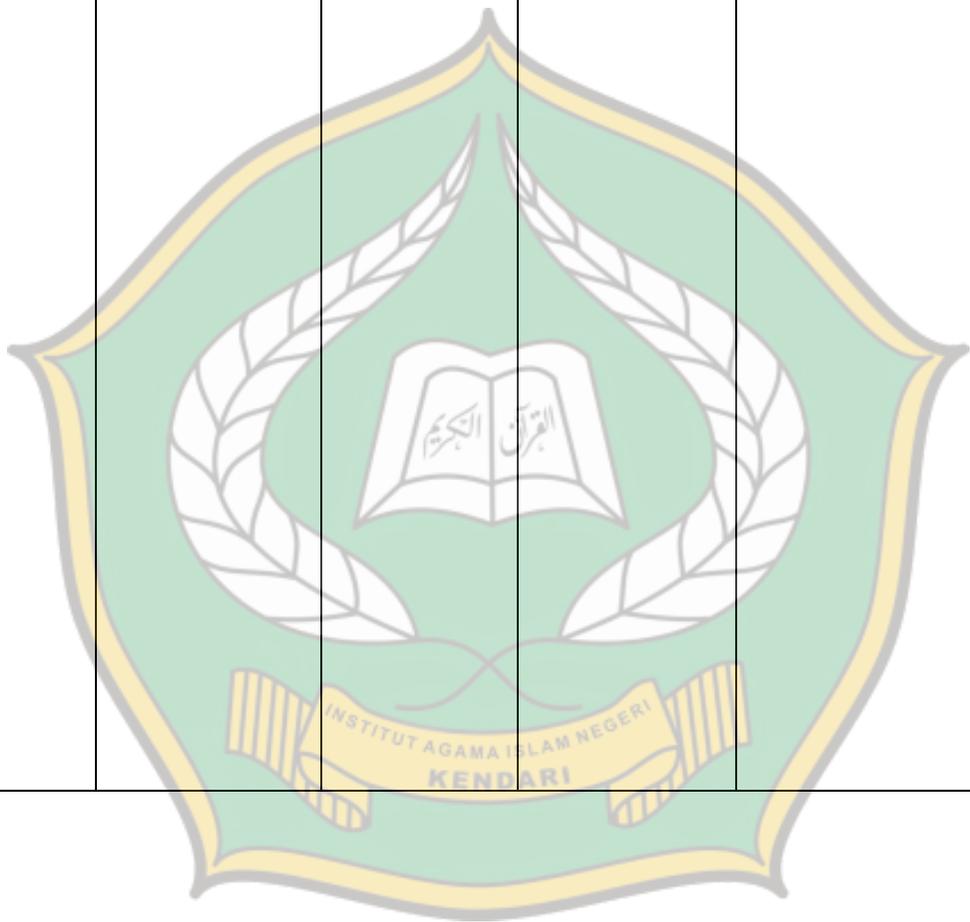
						<p>Mendis kusikan dan mempre sentasik an sumber daya alam dalam kehidup an sehari hari.</p> <ul style="list-style-type: none">• Memah ami tinggi rendah nada dan tempo pada lagu “Menan am Jagung”		
--	--	--	--	--	--	--	--	--



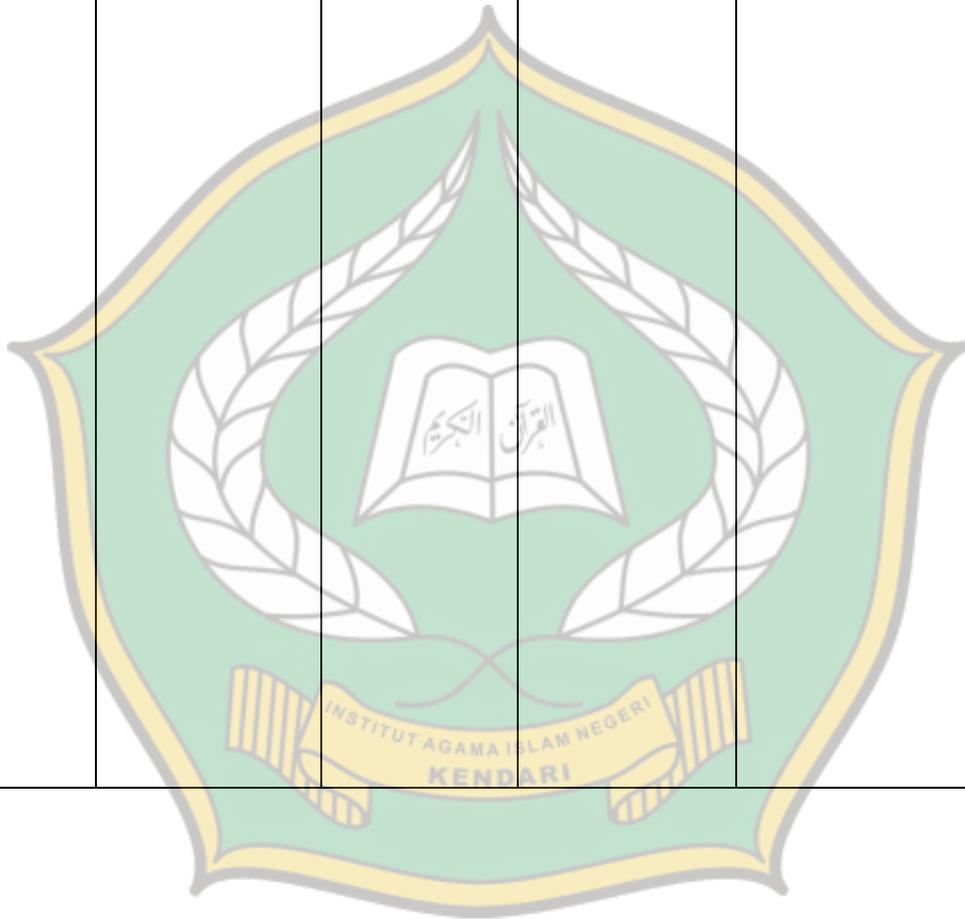
						<p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang energi matahari dan manfaatnya. Menyanyikan lagu tentang "Menanam Jagung" 		
--	--	--	--	--	--	--	--	--



						<p>dengan tempo dan tinggi rendah nada.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu Menanam Jagung sesuai dengan tempo (sedang) diiringi ketukan dan tinggi rendah nada • Menyajikan hasil 		
--	--	--	--	--	--	---	--	--



						<p>dalam bentuk tabel penggunaan benda elektronik di rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengomunikasikan pentingnya menjalankan kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 		
--	--	--	--	--	--	---	--	--



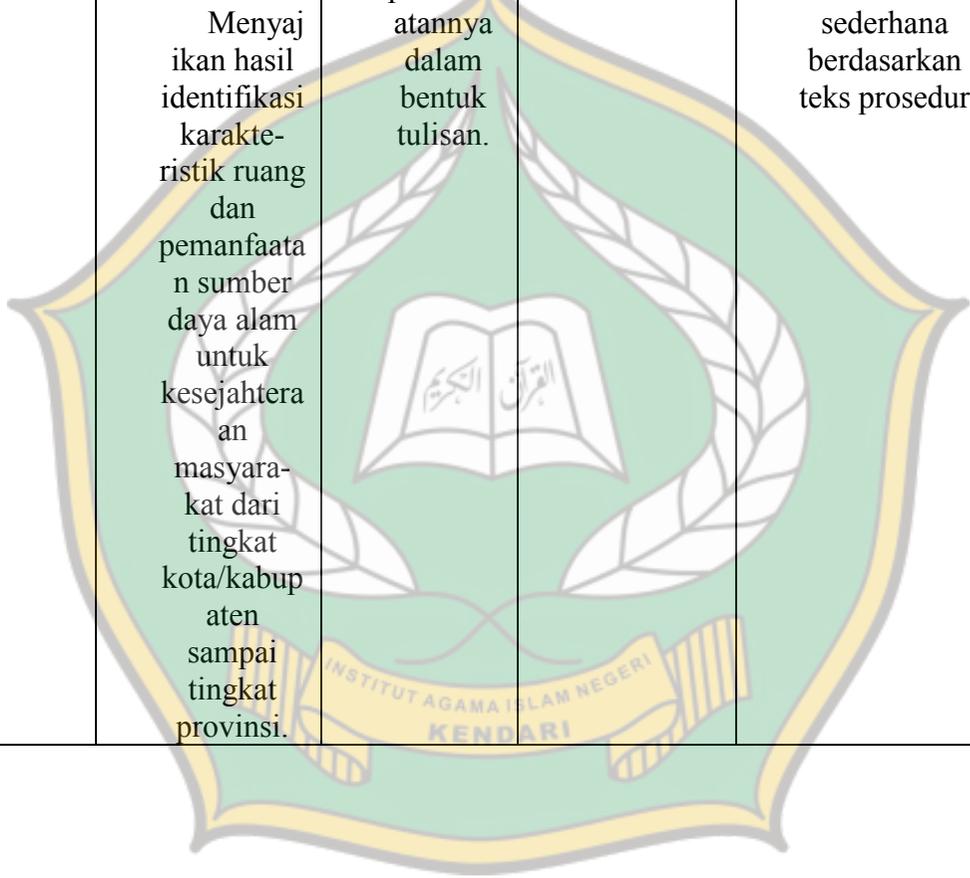
Bahasa Indonesia	<p>3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual</p> <p>3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual</p> <p>4.1 Menata informasi yang didapat dari teks</p>	<p>3.1.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks visual.</p> <p>3.2.1 Mengidentifikasi informasi dari teks visual yang diamati.</p> <p>4.1.1 Menyajikan gagasan pokok</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gagasan pokok dan gagasan pendukung • Menulis gagasan pokok 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati teks visual/gambar tentang sumber energi, mendiskusikan, dan menjelaskan isi teks • Menuliskan kembali teks visual/gambar tentang sumber energi menggunakan bahasa sendiri • Membaca dan mempraktikkan teks prosedur tentang membuat kincir angin sederhana 				
------------------	---	---	--	---	--	--	--	--

	<p>berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan 4.2</p> <p>Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan</p>	<p>dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks visual. 4.2.1</p> <p>Menuliskan gagasan pokok dari teks.</p>		<p>sebagai sumber energi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati konsumsi air minum dalam botol yang dibawa teman-teman dalam satu kelas 				
<p>Ilmu Pengetahuan Alam</p>	<p>3.5</p> <p>Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk</p>	<p>3.5.1</p> <p>Menjelaskan manfaat energi matahari dalam kehidupan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan bentuk energi. • Perubahan bentuk energi angin dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar, membaca teks, dan mendiskusikan tentang sumber energi yang 				

	<p>energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk</p>	<p>n sehari-hari.</p> <p>4.5.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi matahari.</p>	<p>kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari • Pengamatan perubahan bentuk energi matahari dalam kehidupan • Sumber daya alam dan pemanfaatannya. 	<p>digunakan untuk mengelola sumber daya alam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati tumbuhan dan cuaca, melihat keterkaitan antara tumbuhan dan sinar matahari sebagai sumber energi (manfaat matahari dalam kehidupan) • Menuliskan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi 				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

	energi			<p>matahari dalam kehidupan dengan sistematis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan manfaat sinar matahari bagi kehidupan di Bumi dalam bentuk peta pikiran dalam bentuk tulisan maupun gambar 				
Ilmu Pengetahuan Sosial	<p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan</p>	<p>3.1.1 Mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya.</p> <p>4.1.1 Men</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya alam dan pemanfaatannya • Pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya di daerah sekitar • Melakukan percobaan tentang perubahan 				

	<p>an masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.</p>	<p>yajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan.</p>	<p>masyarakat</p>	<p>bentuk energi angin dalam kehidupan sehari-hari : Membuat kincir angin dan kincir air sederhana berdasarkan teks prosedur</p>				
--	---	---	-------------------	--	--	--	--	--



Seni Budaya dan Prakarya	3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada. 4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.	3.2.1 Mengidentifikasi tinggi rendah nada dari teks lagu "Menanam jagung". 4.2.1 Menyanyikan notasi lagu "Menanam jagung" Sesuai tinggi rendah nada.	<ul style="list-style-type: none"> Menyanyikan lagu menanam jagung sesuai tinggi rendah nada dengan aba-aba ketukan 	<ul style="list-style-type: none"> Menyanyikan lagu Menanam Jagung dengan nada dan tempo yang tepat, seperti yang dicontohkan guru Membaca teks kemudian menyanyikan lagu "Menanam jagung" sesuai tinggi rendah nada dengan aba-aba ketukan dari guru 				
Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan	1.1 Menerima	1.1.1 Menunj	• Menjelaskan	• Mengamati	• Religius	Sikap:	24 JP	• Buku

<p>Pancasila dan Kewarganegaraan</p>	<p>makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan</p>	<p>makna hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai kesatuan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.1.1 Meyakini hubungan simbol</p>	<p>hubungan simbol dengan makna sila pertama Pancasila.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Contoh pengalaman dari sila pertama • Mengaitkan nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam cerita. • Contoh sikap yang sesuai dan kurang sesuai dengan sila pertama Pancasila. 	<p>burung garuda Pancasila dan menyebutkan simbol serta sila-sila Pancasila.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan dalam kelompok tentang makna sila pertama Pancasila dan contohnya dalam kegiatan sehari-hari • Menuliskan pengalaman diri melaksanakan sila Pertama Pancasila yaitu sifat jujur. • Menganalisis dan menyampaikan pendapat pribadi tentang sikap tokoh 	<ul style="list-style-type: none"> • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi 		<p>Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Peserta didik • Internet • Lingkungan
--------------------------------------	--	--	--	--	--	---	--	--

	<p>santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.</p> <p>3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila</p> <p>4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam</p>	<p>dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.1.1 Menjelaskan makna sila pertama Pancasila.</p> <p>4.1.1 Mem</p>		<p>dalam cerita yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila</p>		<p>daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah</p> <p>Pengetahuan</p> <p>Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami dan mendeskripsikan tokoh dari suatu cerita Membandingkan jenis pekerjaan disekitar dengan menggun 		
--	--	--	--	---	--	---	--	--

	kehidupan sehari-hari	berikan contoh pengalaman dari sila pertama dalam kehidupan sehari-hari.				akan diagram venn		
Bahasa Indonesia	3.5 Menganalisis pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1 Membandingkan sikap tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca cerita tentang “Pelestarian Alam”. • Mendeskripsikan tokoh melalui gambar dan tulisan. • Membaca teks tentang “Pemimpin 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi (wawancara) tentang kegiatan ekonomi dan berbagai pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar 		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan makna sila pertama Pancasila • Membaca cerita pendek, mendiskusikannya dan menjawab pertanyaannya • Membaca cerita tentang pekerjaan tertentu dan memberikan pendapat 		
	4.5	4.5.1	“Pemimpin	Mempres entasikan hasil				

	<p>Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan</p>	<p>Menyampaikan pendapat tentang sikap yang patut dicontoh dari tokoh cerita</p>	<p>Idola Pemimpin Yang Jujur”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unsur-unsur cerita. • Menganalisis sikap tokoh-tokoh dalam cerita. • Membaca cerita dan membandingkan sifat-sifat tokoh. 	<p>wawancara tentang kegiatan ekonomi dan berbagai pekerjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan pendapat pribadi teks yang telah dibaca tentang “pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur” • Membaca teks tentang “pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur” dan mendiskusikannya dihubungkan dengan sila pertama Pancasila 		<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan sikap tokoh dengan sila pertama Pancasila • Menggali informasi tentang kegiatan ekonomi dan berbagai pekerjaan yang terkait <p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan contoh 		
--	---	--	---	--	--	--	--	--

				<ul style="list-style-type: none"> • Menilai dan mendeskripsikan tokoh yang ada di dalam cerita 		<p>dari kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggambar sesuai kreasi tiga dimensi tentang bangunan idaman • Mempraktikkan kegiatan pelestarian sumber daya alam di sekitar lingkungan agar terlindungi. • 		
Ilmu Pengetahuan Alam	<p>3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya</p> <p>4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-</p>	<p>3.8.1 Mengidentifikasi pentingnya keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam.</p> <p>4.8.1 Memberikan contoh kegiatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam. • Contoh kegiatan menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam • Contoh kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih satu kegiatan menjaga kelestarian alam, menuliskan laporannya dan mempresentasikan hasil kegiatan tersebut • Menyusun 3 rencana kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam di sekitar lingkungan agar terlindungi. • Menuliskan 				

	orang di lingkungannya	menjaga kelestarian sumber daya alam.		dan mempresentasikan contoh kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitar. <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tentang pentingnya menjaga kelestarian tumbuhan sebagai upaya menjaga keseimbangan sumber daya alam 		Mempraktikkan gerakan kaki pada bela diri silat <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan sifat-sifat tokoh. • Memberikan pendapat tentang sikap tokoh. • Menggambar tiga dimensi yang telah di buat pada pertemuan sebelumnya 		
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan	3.3.1 Menjelaskan hasil identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis pekerjaan di daerah pegunungan. • Membandi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pekerjaan di sekitar lingkungan 				

	<p>hubungan nya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta</p>	<p>tentang kegiatan ekonomi dan berbagai pekerjaan yang terkait dengan kegiatan ekonomi tersebut di lingkungan sekitar</p> <p>4.3.1 Menyajikan</p>	<p>ngkan jenis-jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbagai pekerjaan dan kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan pekerjaan yang ada di lingkungan tertentu dengan pekerjaan di lingkungan lain dengan menggunakan diagram venn secara berkelompok • Mendiskusikan tentang jenis pekerjaan tertentu • Menyusun laporan dari diagram venn dalam bentuk tulisan dan mempresentasi kannya secara berkelompok • Mendiskusikan 		<p>ya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan masalah sehari-hari terkait keliling 		
--	--	--	---	--	--	--	--	--

	<p>kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.</p>	<p>n hasil identifikasi tentang kegiatan ekonomi dan berbagai pekerjaan yang terkait dengan kegiatan ekonomi tersebut di lingkungan sekitar</p>		<p>nilai-nilai yang harus dimiliki untuk mendapatkan pekerjaan salah satunya jujur.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang pekerjaan di lingkungannya dan mendiskusikannya • Mengidentifikasi jenis jenis pekerjaan yang dibutuhkan di masyarakat 				
--	---	---	--	--	--	--	--	--



Seni Budaya dan Prakarya	3.1 Mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi. 4.1 Menggambar dan membentuk tiga dimensi.	3.1.1 Mengidentifikasi hal-hal yang diperhatikan saat menggambar. 4.1.1 Menggambar rumah atau bangunan impian.	<ul style="list-style-type: none"> • Hal-hal yang diperhatikan saat menggambar. • Menggambar bangunan atau rumah dengan kreatif. • Bentuk Gambar tiga dimensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar tiga dimensi tentang bangunan idaman 				
--------------------------	--	---	--	---	--	--	--	--

Kepala Sekolah



La Zikuru, S.Pd.SD

NIP: 196712311986101014

Talaga, Februari 2022

Guru Kelas



Sinarwati, S.Pd

NIP. 198612182017082002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 6 Talaga Raya
Kelas / Semester : IV (Empat) / I
Tema 2 : Selalu Berhemat Energi
Sub Tema 1 : Sumber Energi
Pembelajaran : 1
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA, IPS
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit jam pelajaran

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi dasar	Indikator
3.2 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulisan dan visual.	3.2.1 Mengidentifikasi informasi dari teks visual yang diamati.
4.2 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan kedalam kerang katulisan	4.2.1 Menuliskan gagasan pokok dari teks.

IPA

Kompetensi dasar	Indikator
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energy, perubahan bentuk energy, dan sumber energy alternative (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organic, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari	3.5.1 Menjelaskan manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari.
4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi	4.5.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi matahari.

IPS

Kompetensi dasar	Indikator
3.5 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	3.1.1 Mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi	4.1.1 Menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati teks visual, peserta didik mampu mengidentifikasi gambar-gambar dari teks visual yang diamati dengan terperinci.
2. Setelah mengamati teks visual, peserta didik mampu menuliskan gagasan pokok dari teks visual yang diamati dengan terperinci.
3. Dengan percobaan, peserta didik mampu menjelaskan manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

4. Setelah percobaan, peserta didik mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi matahari dalam kehidupan dengan sistematis.
5. Dengan diskusi dan pemecahan masalah, peserta didik mampu mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan tepat.
6. Dengan diskusi dan pemecahan masalah, peserta didik mampu menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan dengan sistematis.

❖ **Karakter peserta didik yang diharapkan:**

- **Bahasa Indonesia dan IPA :**
 - Religius
 - Nasionalis
 - Mandiri
 - Gotong Royong
 - Integritas
- **IPS :**
 - Religius
 - Jujur
 - Disiplin
 - Kreatif
 - Demokratif
 - Rasa Ingin Tahu
 - Cinta Tanah Air

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Melakukan percobaan
- Menemukan gagasan pokok dan pendukung dari teks visual
- Mendiskusikan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam secara bijak

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Strategi : *cooperative learning*

Teknik : *example non example*

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Selalu Berhemat Energi* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev 2016, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev 2016).
- Buku Peserta didik Tema : *Selalu Berhemat Energi* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev 2016, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev 2016).
- Tanaman jagung atau tanaman jenis lainnya.
- Kertas, *tissue*, kain untuk percobaan IPA.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Selalu Berhemat Energi</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik duduk secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Collaboration ▪ Peserta didik mengamati teks visual yang ada dibuku peserta didik. Literasi ▪ Guru menanyakan (gambar apa sajayang kamu amati?) Communication ▪ Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan berikut. <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang diceritakan gambar tersebut? 2. Sebutkan peristiwa pada gambar yang mendukung alasanmu! ▪ Setiap kelompok akan menyampaikan jawabannya kepada kelompok sebelahnya. Collaboration ▪ Guru akan membahas satu persatu gambar di depan kelas. Guru bisa menunjuk peserta didik untuk 	50 menit

	<p>menyampaikan jawabannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara individu peserta didik akan menuliskan gagasan pokok dari gambaryang telah diamatinya. Peserta didik akan menukar jawabannya kepada teman sebelahnya. Mandiri ▪ Sebagai pengantar untuk materi pemanfaatan matahari, guru membawa satu jenis tumbuhan dan memperlihatkan kepada peserta didik. Minta peserta didik untuk mengamati tumbuhan tersebut dengan teliti. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Peserta didik juga kemudian diminta untuk mengamati terangnya cuaca di pagi/siang hari dari kaca jendela kelas. (Mengamati) ▪ Peserta didik kemudian mengamati gambar tentang peran matahari bagi kehidupan di Bumi. Ingatkan peserta didik untuk mengamati dengan teliti setiap detail pada gambar tersebut. ▪ Peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan gambar. Mandiri ▪ Peserta didik juga diminta untuk mengilustrasikan tentang manfaat lain matahari selain yang telah tertera pada gambar. Creativity and Innovation ▪ Peserta didik kemudian diminta untuk mengubah gambar mereka kedalam bentuk tulisan/cerita . ▪ Peserta didik diingatkan kembali tentang manfaat panas matahari yaitu menguapkan zat cair yang terdapat di Bumi. ▪ Peserta didik digiring untuk dapat berpikir secara luas, dalam, dan kritis untuk dapat memahami hubungan antara matahari dengan kehidupan di Bumi. ▪ Peserta didik melakukan percobaan untuk membuktikan penguapan zat cair oleh panas matahari, berdasarkan instruksi yang terdapat di buku. (Mengeksplorasi) ▪ Saat menunggu proses percobaan, peserta didik mengerjakan tugas membaca senyap teks pendek “Kisah Ali si Biji Energi” yang terdapat di buku. Literasi ▪ Peserta didik kemudian menuliskan manfaat matahari bagi kehidupan di Bumi dalam bentuk peta pikiran. Mandiri ▪ Peserta didik dibebaskan untuk membuat peta pikiran mereka dalam bentuk tulisan maupun gambar. ▪ Peserta didik membaca senyap teks tentang jenis-jenis sumber daya alam. ▪ Peserta didik dalam kelompok kemudian melanjutkan pengamatan hasil percobaan tentang pengaruh panas 	
--	---	--

	<p>matahari pada zat cair di Bumi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik menuliskan 4 pengaruh panas matahari pada objek benda berdasarkan hasil percobaan. ▪ Peserta didik menuliskan proses dan hasil percobaan dalam bentuk laporan. ▪ Peserta didik mengamati gambar jagung bakar yang terdapat di buku. ▪ Peserta didik secara berpasangan dengan teman di sebelah kemudian mendiskusikan pertanyaan bacaan terkait materi tentang ketersediaan sumber daya alam. Gotong Royong ▪ Peserta didik membaca senyap teks tentang jenis-jenis sumber daya alam. ▪ Peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan teks, dan menuliskannya di buku. ▪ Peserta didik secara berpasangan mendiskusikan jawaban mereka. Collaboration ▪ Peserta didik kembali diminta untuk menggambarkan penggunaan salah satu sumber daya alam yang patut dicontoh. Gambar mereka harus memuat kegiatan ekonomi yang menggunakan salah satu sumber daya alam dan usaha menjaga keberadaannya. (Mengekplorasi) ▪ Peserta didik saling menyampaikan gambar mereka kepada seorang teman untuk diberikan masukan. (Mengkomunikasikan) ▪ Peserta didik kemudian menjelaskan gambar mereka dalam bentuk tulisan. Literasi ▪ Tulisan yang dibuat harus memuat Sumber daya alam yang dipilih danyang diperjual belikan, serta contoh-contoh kegiatan untuk menjaga kelestariannya 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar Mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama 	<p>10 Menit</p>

	dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i>	
--	--	--

H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Abir Putra												
2	Aidil Mukhris Syah												
3	Aqila Halfar												
4	Ayudin Tahbar												
5	Divan Saputra												
6	Erik												
7	Fadel Muzakir												
8	Fitri Ramadani												
9	Hikma												
10	Imran Syah												
11	Ikhdar H.Z												
12	Izan												
13	Khairi Pasha												
14	La Ode Muhammad Habibi												
15	Mery Kartikas												
16	Mildania												
17	Muhammad Rafli												

18	Muh Zaidin Adil																		
19	Naya Riskia																		
20	Oca Fernika																		
21	Regina																		
22	Riski Al Azir																		
23	Tesar																		
24	Wa Ode Aida																		
25	Wa Ode Elifia																		
26	Wa Ode Nur Ainun																		
27	Zasmir																		
28	Zulfikri																		

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

2. Penilaian pengetahuan

Tes Lisan

Bahasa Indonesia

Teks visual

Beri tanda centang (✓) sesuai pencapaian peserta didik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mengidentifikasi gambar	Mengidentifikasi semua gambar dengan cermat.	Mengidentifikasi sebagian besar gambar dengan cermat.	Mengidentifikasi sebagian gambar dengan cermat.	Mengidentifikasi sebagian kecil gambar dengan cermat.
Gagasan pokok	Terdapat kesesuaian isi antara teks visual dan gagasan pokok yang dituliskan	Gagasan pokok sesuai dengan isi teks visual meskipun ditulis dengan	Gagasan pokok pokok cukup sesuai dan kurang terperinci.	Gagasan pokok kurang tepat.

	Gagasan pokok ditulis dengan didukung oleh fakta terperinci.	kurang terperinci. ✓		
Kosakata Baku	Menggunakan kosakata baku dalam semua pertanyaan.	Menggunakan kosakata baku dalam sebagian besar pertanyaan.	Menggunakan kosakata baku dalam sebagian kecil pertanyaan.	Belum mampu menggunakan kosakata baku dalam pertanyaan.
Kalimat Efektif	Menggunakan kalimat efektif dalam semua pertanyaan.	Menggunakan kalimat efektif dalam sebagian besar pertanyaan.	Menggunakan kalimat efektif dalam sebagian kecil pertanyaan.	Belum mampu menggunakan kalimat efektif dalam semua pertanyaan.
Sikap: Mandiri	Tugas diselesaikan dengan mandiri.	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.

Penilaian (Skoring): $\frac{\text{Total Nilai Peserta didik}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

Contoh: $\frac{15}{20} \times 10 = 7,5$

IPA

Peta Pikiran dan Laporan Hasil Percobaan peserta didik diperiksa menggunakan rubrik.

Beri tanda centang (✓) sesuai pencapaian peserta didik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Manfaat energi matahari dalam kehidupan	Menjelaskan 10 manfaat energi matahari dalam	Menjelaskan 5-9 manfaat energi matahari dalam	Menjelaskan 3-4 manfaat energi matahari dalam	Menjelaskan 1-2 manfaat energi matahari dalam

sehari-hari.	kehidupan sehari-hari dengan tepat.	kehidupan sehari-hari dengan tepat.	kehidupan sehari-hari dengan tepat.	kehidupan sehari-hari dengan tepat.
Laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi matahari.	Mampu menuajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi matahari dengan tepat. ✓	Mampu menuajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi matahari dengan cukup tepat.	Mampu menuajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi matahari dengan kurang tepat.	Belum mampu menuajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi matahari dengan tepat.
Sikap Rasa Ingin Tahu	Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan ide dan pertanyaan.

Penilaian (Skoring): $\frac{\text{Total Nilai Peserta didik}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

Contoh: $\frac{11 \times 10}{12} = 9,1$

Catatan: penghitungan nilai lihat contoh penilaian halaman lain

IPS

a. Tugas peserta didik menemukan dan menuliskan informasi tentang karakteristik bentang alam: pantai, dataran rendah, dan dataran tinggi, dinilai menggunakan rubrik.

Beri tanda centang (✓) sesuai pencapaian peserta didik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Penyajian hasil identifikasi sumber daya	Mampu menyajikan hasil identifikasi	Mampu menyajikan hasil identifikasi	Mampu menyajikan hasil identifikasi	Belum mampu menyajikan hasil identifikasi

alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan.	sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan dengan sistematis.	sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan dengan cukup sistematis.	sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan dengan kurang sistematis.	sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan dengan sistematis.
Sikap Peduli	Peduli terhadap keberadaan sumber daya alam Indonesia secara konsisten	Cukup peduli terhadap keberadaan sumber daya alam Indonesia. ✓	Kurang peduli terhadap keberadaan sumber daya alam Indonesia.	Belum menunjukkan kepedulian terhadap keberadaan sumber daya alam.
Sikap Tanggung Jawab	Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten.	Cukup bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten. ✓	Kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten.	Belum bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten.

Penilaian (Skoring): $\frac{\text{Total Nilai Peserta didik}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

Total Nilai Maksimal

Contoh: $\frac{10}{12} \times 10 = 7,5$

12

b. Sikap peserta didik saat melakukan diskusi pemecahan masalah dinilai menggunakan rubrik

Beri tanda centang (✓) sesuai pencapaian peserta didik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendamping (1)
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara).	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang

		teman.	ditunjukkan teman.	ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran).	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

Penilaian (Skoring): $\frac{\text{Total Nilai Peserta didik}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

Contoh: $\frac{7}{8} \times 10 = 8,75$

Kepala Sekolah



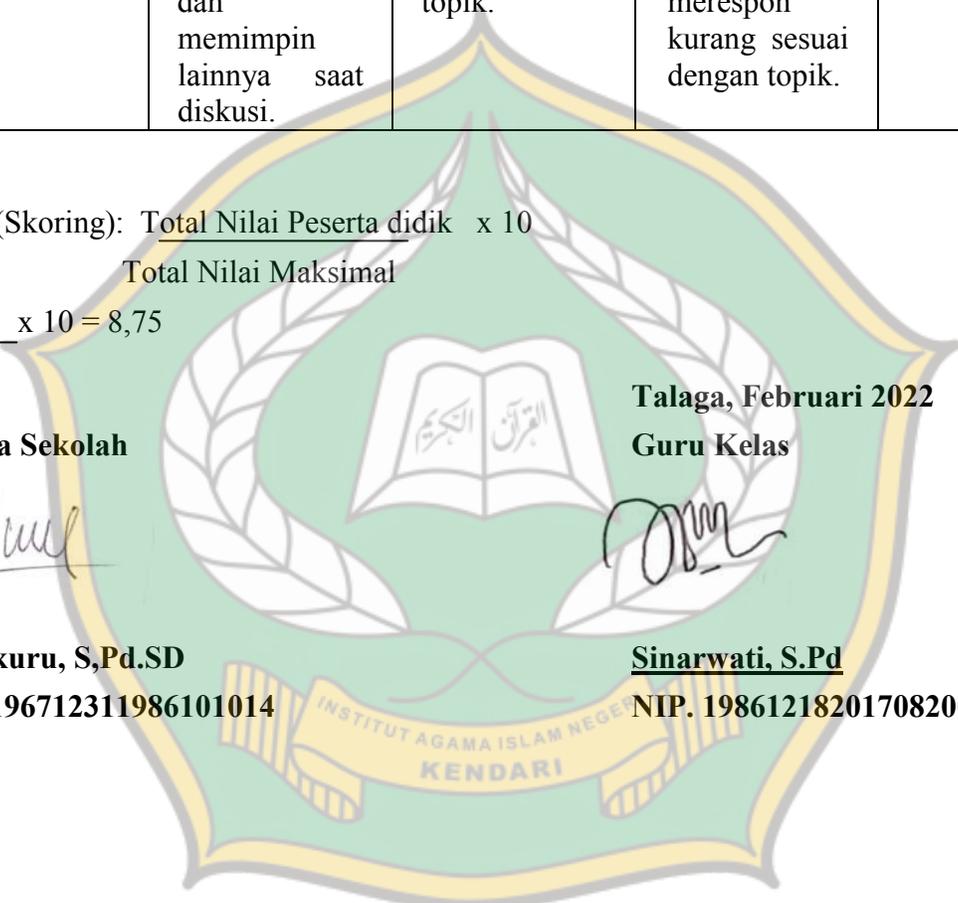
La Zikuru, S.Pd.SD
NIP: 196712311986101014

Talaga, Februari 2022

Guru Kelas



Sinarwati, S.Pd
NIP. 198612182017082002





**PEMERINTAH KABUPATEN BUTON TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 7 TALAGA RAYA**

Jln. Pendidikan Kec. Talaga Raya Kel. Talaga 1 Kabupaten Buton Tengah



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.2/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **La Zikuru, S,Pd.SD**
NIP : 196712311986101014
Jabatan : Kepala Sekolah

Memberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : YUSRAH HADI
NIM : 17010104072
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 7 Talaga Raya, Kecamatan Talaga Raya Kelurahan Talaga 1 Kabupaten Buton Tengah mulai tanggal 18 Oktober sampai dengan 23 Oktober 2021, dengan Judul " Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi SD Negeri 7 Talaga Raya Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talaga, 23 Oktober 2021
Kepala SD Negeri 7 Talaga Raya,

La Zikuru, S,Pd.SD

NIP. 196712311986101014



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

ASLI

Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121

Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 12 Oktober 2021

K e p a d a

Nomor : 070/2801/Balitbang/2021
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Yth Buton Tengah
Di - LABUNGKARI

Berdasarkan Surat Dekan FATIK IAIN Kendari Nomor :
3054/In.23/FTIK/TL.00/10/2021 tanggal 12 Oktober 2021 perihal tersebut diatas,
Mahasiswa dibawah ini :

Nama : YUSRAH HADI
NIM : 17010104072
Prodi : PGMI
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SDN 07 Talaga 1 Kab. Buteng

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi
didasar, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Diseriasi dengan judul :

**"MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN 7 TALAGA 1 PADA PEMBELAJARAN DARING DI
MASA PANDEMI COVID-19".**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Oktober 2021 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud
dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
Pih. KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN
PROVINSI SULAWESI TENGGARA


RUNDBELI HASAN, ST., M.Eng
Pembina Tk. I, Gol. IV/b
Nip. 19730611 200604 1 006

T e m b u s a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FATIK IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi PGMI FATIK IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Buteng di Labungkari;
5. Kepala Dinas P & K Kab. Buteng di Labungkari;
6. Kepala SDN 07 Talaga 1 di Tempat;
7. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Baruga-Kota Kendari
Telp. (0401) 3192081 Fax. (0401) 3193710
Website: <http://iainkendari.ac.id>

Nomor : 3054/In.23/FTIK/TL.00/10/2021
Lampiran : Proposal Penelitian
Perihal : *Izin Penelitian*

12 Oktober 2021

Yth. Kepala Balitbang Provinsi Sulawesi Tenggara

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, maka dimohon berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Yusrah Hadi**
NIM : 17010104072
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Prog. Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Sultan Qaimuddin Kendari
Pembimbing : Dr. Samrin M.Pd.I.
Pembimbing : Rasmi S.Ag, M.SI.

Untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data di SDN 7 Talaga dengan judul skripsi:

“Motivasi Belajar Siswa SDN 7 Talaga 1 pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.”

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Masdin, M.Pd
NIP.196712311999031065

Tembusan:

1. Ketua LPPM IAIN Kendari,
2. Ketua Prodi PGMI FATIK IAIN Kendari.

*Visi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan:
Menjadi Fakultas yang Menghasilkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
yang Berkualitas, Berkepribadian Islami dan Berwawasan Transdisipliner Tahun 2025.*

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi: Penyerahan Surat Penelitian sekaligus wawancara dengan kepala sekolah SDN 7 Talaga Raya



Dokumentasi: wawancara dengan Guru Kelas III A, IV A, dan IV B di SDN 7 Talaga Raya



Dokumentasi: proses pelaksanaan pembelajaran dan pemeriksaan tugas pada pembelajaran tematik di Kelas IV B SDN 7 Talaga Raya



Dokumentasi: wawancara dengan beberapa peserta didik kelas III dan IV SDN 7 Talaga Raya



*Dokumentasi: proses pelaksanaan pembelajaran di rumah pada masa pandemi di Kelas IV
A dan B SDN 7 Talaga Raya*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)

I. IDENTITAS DIRI

- Nama : Yusrah Hadi
- Tempat/tanggal lahir : Talaga 1, 3 juli 1999
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Status Perkawinan : Menikah
- Agama : Islam
- Suku : Buton
- Nomor HP : 082319308922
- Alamat Rumah : Kelurahan Talaga I, Kec. Talaga Raya, Kab. Buton Tengah
- Email : yusrahadi0704@gmail.com

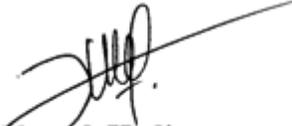
II. DATA KELUARGA

- Nama Orang Tua
 - Ayah : Halidun
 - Ibu : Farnati
- Nama Saudara Kandung
 - Anak Kedua : Shiren Halfar
 - Anak Ketiga : Aqilah Halfar
 - Anak keempat : Willa Qumaira Halfar

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD : SD Negeri 3 Talaga 1 (2005-2011)
- SMP : SMP Negeri 1 Talaga Raya (2011-2014)
- SMA : SMA Negeri 1 Talaga Raya (2014-2017)

Kendari, 22 Agustus 2022


Yusrah Hadi
17010104072